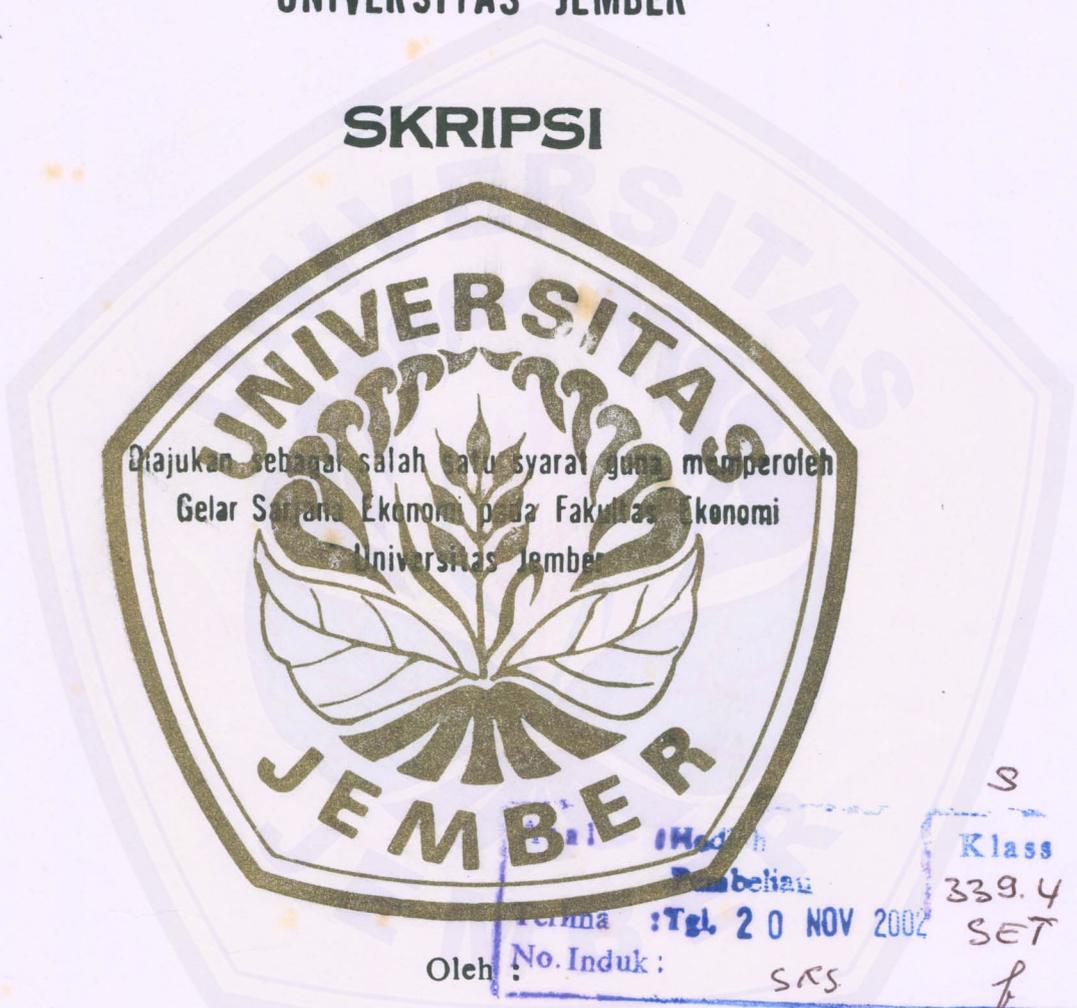




**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI
KELUARGA PEGAWAI KONTRAK
UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

No. Induk :

SRS

Tgl. 20 NOV 2002

Klass

339.4

SET

e.1

Rini Setianingtyao

NIM. 980810101314

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2002

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI
KELUARGA PEGAWAI KONTRAK
UNIVERSITAS JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

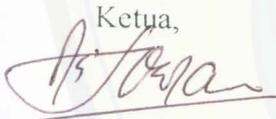
Nama : RINI SETIANINGTYAS
N.I.M : 980810101314
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :
12 Oktober 2002

dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. Bambang Yudono, MM
NIP. 130 355 409

Sekretaris,



Aisyah Jumiati, SE, MSi
NIP. 132 086 408

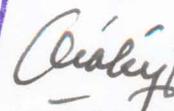
Anggota,



Dra. Nanik Istiyani, MSi
NIP. 131 658 376



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Keluarga
Pegawai Kontrak Universitas Jember
Nama : Rini Setianingtyas
Nim : 980810101314
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



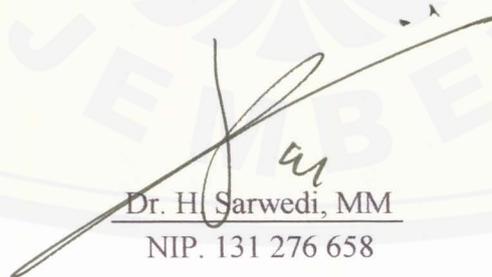
Prof. Dr. Murdijanto Pb, SU
NIP. 130 781 341

Pembimbing II



Dra. Nanik Istiyani, MSi
NIP. 132 056 181

Ketua Jurusan



Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ayah dan Ibundaku tercinta
yang tiada kering mencurahkan doa, harapan, kasih sayang dan kepercayaan kepadaku untuk menjadi lebih dewasa dan membuat hidupku lebih berarti

Kakak dan adik-adikku tercinta:
Toto Gunardianto, Esti Sulistyanasari, Bimo Dhanu.P
yang selalu menyemangati hidupku

Ary Pratama
atas pengertian dan pengorbanannya

Sahabat-sahabatku

Almamaterku

MOTTO

**“ Jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolongmu,
dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat,
kecuali bagi orang-orang yang khusyu ”
(Al Qur'an, 2 : 45)**

**“ Belum pernah ada orang yang mengalami keberhasilan
tanpa mengalami kekalahan, kegagalan dan kekecewaan ”
(G. Kingsley Ward)**

**Pelajarilah ilmu
Barangsiapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa,
Menuntutnya, itu ibadah,
Mengulang-ulangnya, itu tasbih,
Membahasnya, itu jihad,
Mengajarkannya kepada orang yang tidak tahu, itu sedekah,
Memberikannya kepada ahlinya, itu mendekatkan diri kepada Allah
(Abusy Syaikh Ibnu Hibban, Ilya Al-Ghazali, 1986)**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember. Penelitian dilakukan pada pegawai kontrak Universitas Jember dengan jumlah responden sebanyak 51 pegawai kontrak pada September 2002.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian eksploratif yaitu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat atau kausal. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan data dari instansi terkait. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H_0 diterima jika nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) dan H_0 ditolak apabila nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$).

Hasil perhitungan dari analisis regresi linear berganda dengan uji t menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan keluarga terhadap besarnya konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember diperoleh nilai probabilitas t sebesar 0.000, lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) sehingga pendapatan keluarga berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember. Pengaruh variabel jumlah anggota keluarga terhadap besarnya konsumsi keluarga diperoleh nilai 0.000, lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) sehingga jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember. Pengaruh variabel pendidikan kepala keluarga terhadap besarnya konsumsi keluarga diperoleh nilai 0.000, lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) sehingga pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember.

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga terhadap besarnya konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember secara serentak digunakan uji F pada *level of significance* ($\alpha = 5\%$) dari hasil analisis diperoleh nilai probabilitas F sebesar 776,511. Sehingga disimpulkan bahwa variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember. Selain itu untuk memperkuat hasil uji statistik dilakukan uji ekonometrika. Dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak tak lepas dari penyelesaian penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

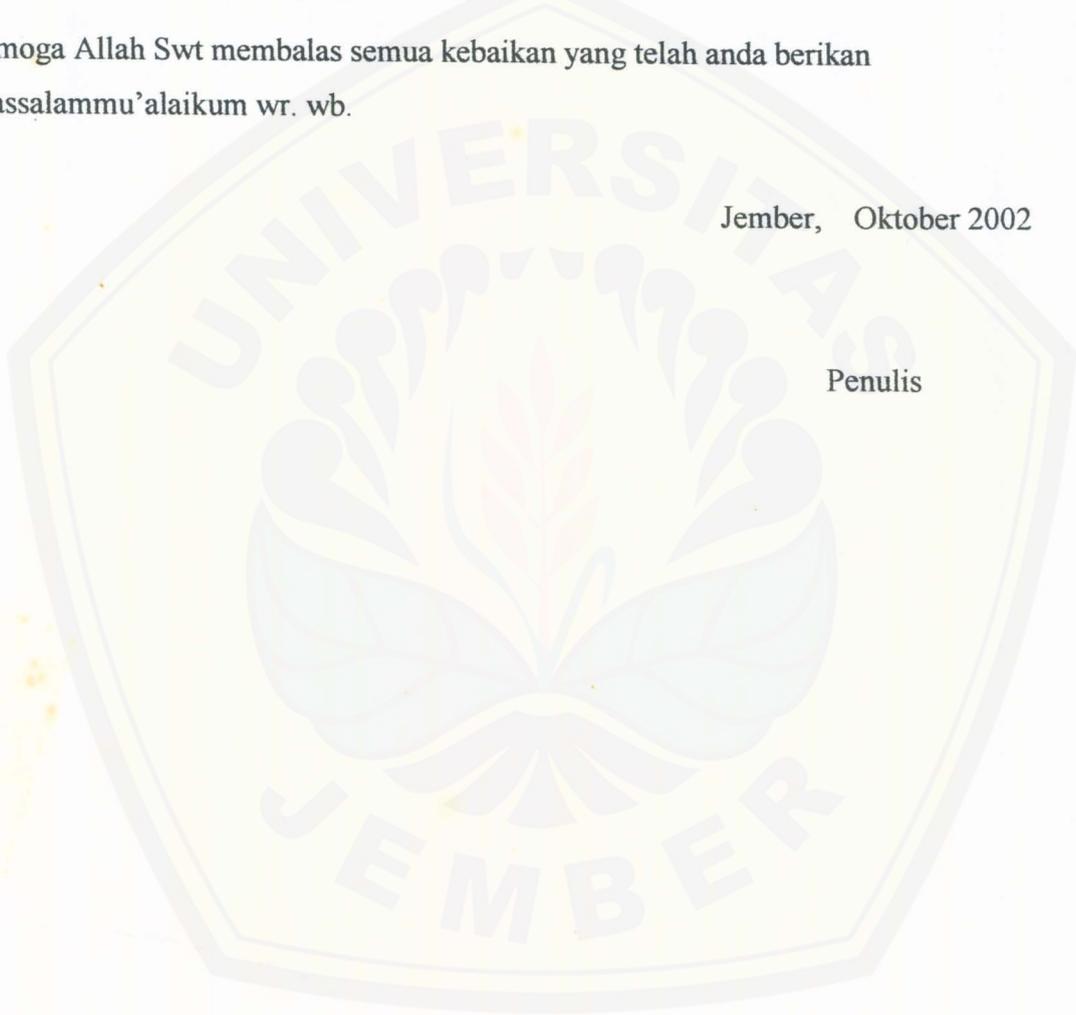
1. Bapak Prof. Dr. Murdijanto Pb, SU selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Nanik Istiyani., MSi, selaku dosen pembimbing II atas bimbingan dan koreksi yang dilakukan agar penulisan skripsi ini bermutu;
2. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak. Drs. Liakip, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Bapak, Ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Bapak Ibu Responden Pegawai Kontrak di seluruh lingkungan kerja Universitas Jember;
6. Keluargaku tercinta yang selalu mendukung dan menyayangiku;
7. Istimewa untuk Ary Pratama beserta keluarga;
8. Sahabat-sahabatku: Wicaksono Wisnu Aji, Riza Hardiansyah, Ade Kurniawan, Rizky Yuniar, Miftahurrohmah, In'ra Tri Winarsih;
9. Saudari-saudariku tercinta: Deasy Aryasanti, Lies Meikahrini, Ida Melani;
10. Adik-adikku di Wisma Melati Jawa II / B No: 22;
11. Kontrakan Sumber Alam Blok I/5;
12. Ranu Djatmiko dan Widhy Wibowo terimakasih untuk buku-bukunya;

12. Rully Agusta, Suryani, Woro Swastika, Rahmawaty, Dyah Listiana, Dwi Febrianti;
13. Himpunan mahasiswa Jember (Smusa angkatan 1998);
14. Teman-temanku SP angkatan 1998;
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan selama menjalani kehidupan di Jember.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah anda berikan
Wassalammu'alaikum wr. wb.

Jember, Oktober 2002

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN ABSTRAKSI	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	9
2.2 Landasan Teori	9
2.3 Hipotesis	18
III. METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Prosedur Pengambilan Sampel	19
3.3 Metode Pengumpulan Data	20
3.4 Metode Analisis Data	20
3.5 Asumsi	26
3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	26

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

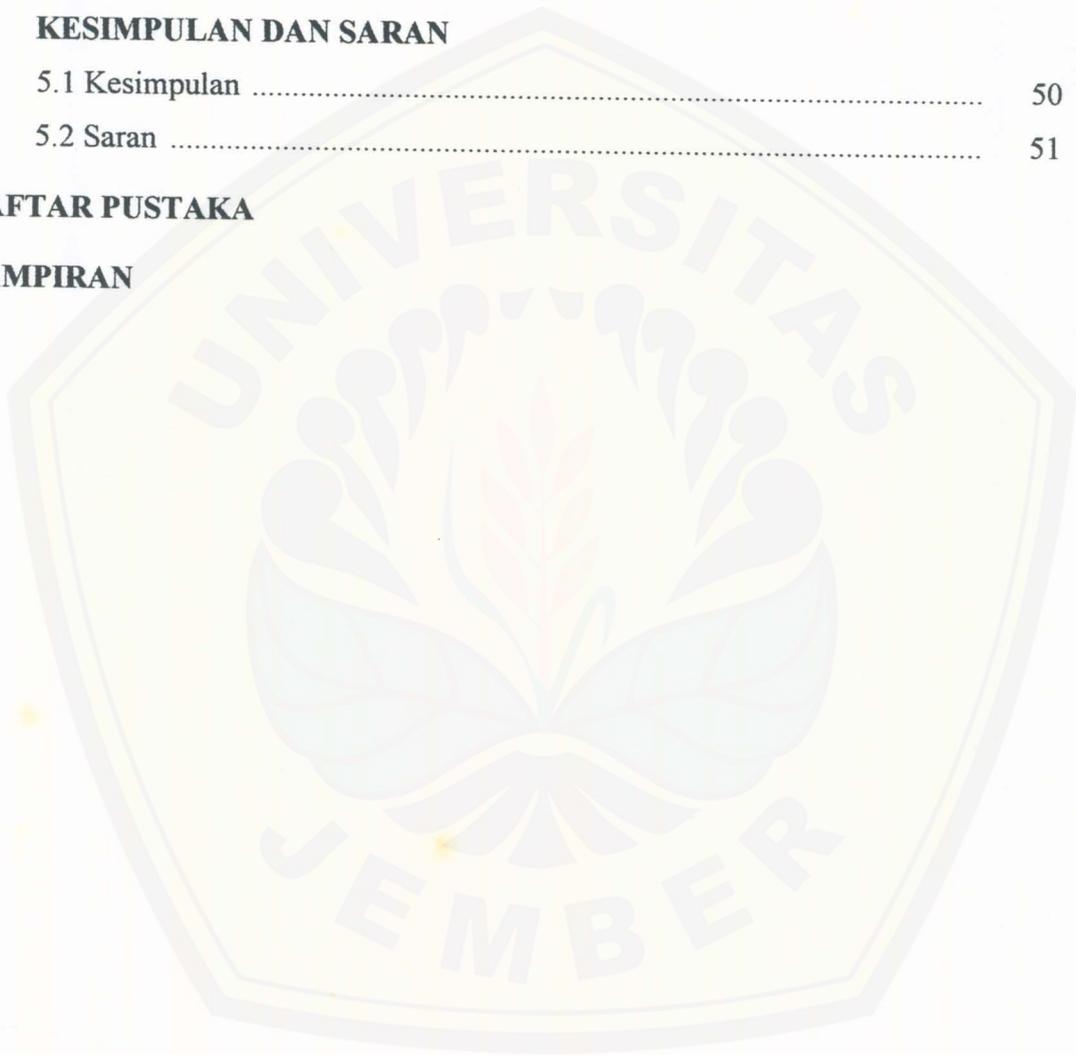
4.1 Gambaran Umum Universitas Jember	27
4.2 Deskripsi Pegawai Kontrak Universitas Jember	28
4.3 Analisis Data	38
4.4 Pembahasan	45

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Distribusi Pegawai Kontrak Universitas Jember Berdasarkan Pendidikan Tahun 2002.....	4
2.	Jumlah Gaji Pegawai Kontrak Universitas Jember Berdasarkan Pendidikan Tahun 2002.....	5
3.	Populasi dan Jumlah Sampel Pegawai Kontrak Berdasarkan Golongan Pendidikan di Universitas Jember Tahun 2002	20
4.	Distribusi penempatan Pegawai Kontrak Universitas Jember di Lingkungan Universitas Jember Tahun 2002.....	30
5.	Distribusi Pegawai Kontrak Universitas Jember Berdasarkan Umur Tahun 2002	32
6.	Distribusi Pegawai Kontrak Universitas Jember Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2002	33
7.	Tingkat Pendidikan Pegawai Kontrak dan Pendidikan Istri/Suami Pegawai Kontrak Universitas Jember Tahun 2002	34
8.	Pendapatan Keluarga Pegawai Kontrak Universitas Jember 2002	35
9.	Usaha Sampingan Pegawai Kontrak dan Mata Pencaharian Istri/Suami Pegawai Kontrak Universitas Jember Tahun 2002	36
10.	Jumlah Anggota Keluarga dalam Rumah Tangga Pegawai Kontrak Universitas Jember Tahun 2002	37
11.	Besarnya Konsumsi Keluarga pegawai Kontrak Universitas Jember dalam 1 bulan	38
12.	Uji Korelasi Antar Variabel	40
13.	Analisis Varians untuk Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda Secara Serentak	40
14.	Uji Signifikansi Parameter secara Parsial	41
15.	Uji Multikolinearitas antar Variabel Bebas	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Uji Regresi Linier Berganda	54
2.	Uji Multikolinearitas	57
3.	Uji Autokorelasi	63
4.	Uji Heterokedastisitas	64
5.	Tabel Data Variabel	68
6.	Kuisisioner	70
7.	Tabel Data Karakteristik Pegawai Kontrak	74
8.	Surat Perjanjian Kontrak Kerja.....	76
9.	Surat Keputusan Penyesuaian Honorarium Tenaga Kontrak Universitas Jember.	77
10.	Tabel Durbin Watson Test untuk $\alpha = 5\%$	79

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas (Suparmoko, 1992:5). Definisi lain menyebutkan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup perubahan struktur, sikap hidup dan kelembagaan, selain mencakup peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan distribusi pendapatan dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000:22-23).

Pada dasarnya masyarakat Indonesia menghendaki pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan hasil pertumbuhannya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan bukan hanya golongan kecil masyarakat saja. Karena itu pembangunan ekonomi disamping mengubah struktur produksi nasional dengan cara merombak komposisi Produk Domestik Bruto, yang lebih utama berhasil merubah distribusi pendapatan nasional yang semakin merata. Ketimpangan distribusi pendapatan nasional pada tahap-tahap pertama pembangunan ekonomi suatu negara bukanlah suatu hal yang harus terjadi tetapi merupakan suatu hal yang sebenarnya dapat dihindari atau dikurangi (Thee, 1983:69).

Perekonomian baru dikatakan berkembang apabila pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang menaik. Hal ini berarti pendapatan per kapita sangat ditentukan oleh besarnya pendapatan nasional yang merupakan nilai produksi barang dan jasa yang diciptakan dalam satu tahun dan besarnya penduduk pada tahun yang sama. Upaya peningkatan pembangunan selalu disertai langkah-langkah untuk memperbesar pendapatan nasional dan mengurangi pertumbuhan jumlah penduduk. Hal ini dilakukan agar hasil pembangunan yang berupa peningkatan pendapatan nasional tidak habis dipakai untuk menutup pertambahan jumlah penduduk saja.



Secara makro, pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan satu dari empat komponen yang membentuk permintaan agregat atau produk domestik bruto dilihat dari alokasi penggunaannya. Komponen ini sesungguhnya mempunyai potensi besar untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, terutama daerah-daerah. Bertambahnya konsumsi masyarakat identik dengan peningkatan potensi pasar domestik.

Dibandingkan dengan tiga komponen lainnya (pengeluaran pemerintah, permintaan ekspor netto dan permintaan investasi swasta), peranan pengeluaran konsumen masyarakat selama ini kurang diperhatikan. Turunnya tingkat konsumsi masyarakat menimbulkan dampak negatif terhadap pembentukan modal tetap. Turunnya pengeluaran konsumsi secara umum adalah akibat dari berkurangnya daya beli masyarakat, sedangkan merosotnya daya beli bisa disebabkan oleh menurunnya tingkat pendapatan nominal maupun karena kenaikan harga-harga barang atau kombinasi dari kedua faktor tersebut.

Kemiskinan menjadi salah satu faktor penyebab dari minimnya tingkat konsumsi masyarakat. Rendahnya tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat menyebabkan mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya. Krisis ekonomi telah melumpuhkan roda perekonomian yang berimbas pada pemenuhan kebutuhan mengakibatkan masyarakat menekan jumlah konsumsinya sampai batas minimum. Di sisi lain kenaikan inflasi tidak disertai kenaikan pendapatan. Hal ini semakin menambah keterpurukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Setiap masyarakat mempunyai angka-angka tertentu mengenai bagian pendapatan rumah tangga yang di belanjakan untuk barang dan jasa. Dalam hal ini taraf konsumsi suatu masyarakat dipengaruhi pula oleh strata kelas pendapatan. Kelompok masyarakat berpenghasilan terendah, biasanya lebih banyak mengkonsumsi barang yang termasuk kelas rendahan (*inferior goods*) dan barang normal (*normal goods*).

Pegawai kontrak adalah termasuk lapisan masyarakat yang secara ekonomis mempunyai pendapatan yang relatif rendah. Pendapatan ini dalam bentuk gaji yang diterima setiap bulannya sebagai balas jasa terhadap jasa yang telah diberikan kepada instansi yang mempekerjakannya. Besarnya pendapatan gaji pegawai kontrak ditentukan oleh tingkat pendidikan dan masa kerja. Penentuan pendapatan gaji pegawai setiap bulannya ditentukan berdasarkan prinsip *human capital* yaitu upah atau gaji yang diberikan sebanding dengan pendidikannya (Simanjuntak, 1985:111).

Secara umum, pegawai kontrak adalah pegawai yang dipekerjakan selama satu kurun waktu tertentu yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja antara pegawai kontrak dan instansi yang mempekerjakannya. Besarnya pendapatan gaji seorang pegawai kontrak berada di bawah standar gaji seorang pegawai negeri sipil yang digaji berdasarkan tingkat pendidikan dan atau masa kerja yang sama, bahkan sebagian besar pendapatan gaji tersebut masih berada di bawah standar Upah Minimum Regional daerah. Hal tersebut berkaitan dengan fungsional setiap pegawai kontrak, yang dipekerjakan dengan tujuan sebagai tenaga pembantu pegawai tetap suatu instansi atau perusahaan.

Besarnya pendapatan gaji pegawai kontrak di setiap instansi tidaklah sama, akan tetapi tergantung pada seberapa besar kebutuhan suatu instansi terhadap pentingnya peranan pegawai kontrak untuk dipekerjakan dan seberapa besar kemampuan instansi tersebut menggaji mereka.

Pegawai kontrak di Universitas Jember berasal dari beragam tingkat pendidikan dengan masa kerja terlama adalah 17 tahun. Pegawai-pegawai tersebut diperbantukan di setiap fakultas dan setiap lingkungan kerja Universitas Jember. Besarnya jumlah pegawai kontrak yang bekerja di lingkungan Universitas Jember dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Pegawai Kontrak di Lingkungan Universitas Jember Berdasarkan Pendidikan, 2002.

UNIT KERJA	SD	SMP	SMU	DIII	SI	Σ
1. FKIP	3	7	13	2	1	26
2. Fakultas Hukum	3	-	5	-	5	13
3. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	5	4	9	1	11	30
4. Fakultas Pertanian	1	6	10	1	2	20
5. Fakultas Ekonomi	2	4	20	2	4	32
6. Fakultas Sastra	1	4	13	2	5	25
7. Fakultas Teknologi Pertanian	4	2	10	6	4	26
8. Fakultas MIPA	3	3	8	4	4	22
9. Fakultas Kedokteran Gigi	2	2	15	4	4	26
10. Fakultas DIII Teknik	1	5	8	3	5	22
11. Fakultas PSPD	-	-	9	2	5	16
12. Kantor Pusat	15	12	64	9	35	135
13. UPT Perpustakaan, BS MKU dan PUSKOM	-	-	7	5	2	14
14. Pasca Sarjana	-	-	1	2	4	7
15. LPM dan LEMLIT	-	2	8	3	3	16
Jumlah	40	51	200	46	93	430

Sumber data : Kantor Pusat Universitas Jember, Mei 2002.

Setiap pegawai kontrak beserta keluarganya harus dapat hidup layak dari gaji yang diterima setiap bulannya sehingga dapat memusatkan perhatian untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Pemerintah harus selalu berusaha agar gaji yang diberikan kepada pegawai kontrak secara bertahap dapat mengarah pada pemberian gaji yang layak. Gaji yang diterima dapat dikatakan layak apabila dapat mencukupi kebutuhan pokok dan kebutuhan non pokok.

Tingkatan pendidikan dengan sendirinya akan mempengaruhi dalam penentuan tingkat gaji sebagai balas jasa terhadap jasa-jasa yang telah diberikan pada instansi. Semakin rendah pendidikannya maka semakin rendah pula gaji yang diterima oleh pegawai kontrak Universitas Jember, demikian juga sebaliknya. Hal itu berarti pendidikan berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan pegawai kontrak. Peningkatan pendidikan baik formal (pendidikan dasar, menengah dan tinggi) maupun pendidikan non formal (magang dan pelatihan). Pada dasarnya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Rissy, 2000:64). Selain pendidikan

jumlah pendapatan pegawai kontrak juga dipengaruhi oleh masa kerjanya. Semakin lama masa kerjanya maka semakin besar pula pendapatannya.

Besarnya jumlah pendapatan gaji pegawai kontrak di Universitas Jember memang masih berada dibawah Upah Minimum Regional daerah Jember sendiri. Terlebih gaji untuk pegawai kontrak dengan tingkat pendidikan yang rendah. Walaupun terhitung sejak Juli 2001, jumlah gaji pegawai kontrak dinaikkan sebesar Rp. 20.000. Adapun besarnya pendapatan gaji pegawai kontrak di lingkungan kerja Universitas Jember dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Gaji Pegawai Kontrak Universitas Jember berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2002.

No	Tingkat Pendidikan	Gaji lama	Gaji baru (Juli 2001)
1.	Tingkat Sarjana (S1)	Rp. 185.000 - 235.000	Rp. 205.000 – 255.000
2.	Tingkat Diploma (Debitur III)	Rp. 160.000 - 205.000	Rp. 180.000 – 225.000
3.	Tingkat SLTA	Rp. 155.000 - 200.000	Rp. 175.000 – 220.000
4.	Tingkat SLTP	Rp. 145.000 - 195.000	Rp. 165.000 – 215.000
5.	Tingkat SD atau sekedar bisa baca (SBB)	Rp. 140.000 - 190.000	Rp. 160.000 – 210.000

Sumber data : Kantor Pusat Universitas Jember, Mei 2002.

Kondisi perekonomian Indonesia yang memburuk akibat krisis moneter menyebabkan beban ekonomi yang ditanggung oleh pegawai kontrak Universitas Jember semakin berat. Tingginya inflasi di Indonesia menyebabkan naiknya harga-harga kebutuhan pokok yang terutama disebabkan oleh produk impor. Kenaikan harga bahan pokok menambah beban berat bagi rumah tangga keluarga pegawai kontrak dalam melakukan konsumsinya. Walau terjadi kenaikan pendapatan tetapi tidak ada pengaruh yang nyata karena kenaikan gaji tetap dibawah garis cukup apalagi diimbangi dengan inflasi yang tinggi sehingga menyebabkan harga bahan pokok juga ikut naik.

Secara umum kondisi perekonomian Indonesia yang buruk menyebabkan penurunan drastis pada daya beli masyarakat. Terutama bagi pegawai kontrak yang pendapatan rata-ratanya sangat minim. Kondisi tersebut mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga pegawai kontrak. Konsumsi yang dilakukan oleh setiap rumah tangga memang harus bersifat fleksibel untuk disesuaikan dengan kemampuan keuangan atau tingkat pendapatannya. Hal tersebut memaksa para pegawai kontrak untuk memiliki usaha sampingan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya dengan tujuan agar tingkat kesejahteraan para pegawai dan keluarganya bisa sedikit terangkat. Karena tidaklah mungkin dengan minimnya pendapatan mereka mampu bertahan dalam kondisi seperti ini.

Usaha sampingan yang dilakukan pegawai kontrak dan keluarga beragam seperti membuka usaha warung peracangan, berdagang makanan dan lainnya, berwiraswasta, penjahit, berjualan koran, buruh pabrik dan lain sebagainya. Akan tetapi secara rata-rata pendapatan mereka belumlah dianggap cukup untuk mensejahterakan keluarganya. Kecuali bagi pegawai kontrak wanita yang mempunyai suami dengan mata pencaharian yang baik seperti pegawai negeri maupun swasta, tentulah kehidupannya lebih baik dibandingkan keluarga pegawai kontrak pria. Tetapi setidaknya kerjasama suami dan istri dalam mencari pendapatan sedikit membantu dalam mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga dibandingkan hanya mengandalkan pendapatan dari bekerja sebagai pegawai kontrak. Walaupun banyak pula pegawai kontrak yang pendapatan keluarganya murni mengandalkann gaji sebagai pegawai kontrak. Pendapatan yang diterima oleh pegawai kontrak dalam setiap bulannya, harus mampu memenuhi kebutuhan konsumsi keluarganya, baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan non pangan yang penting bagi keluarga, walaupun mungkin belum mencukupi. Dengan demikian pendapatan keluarga sangat mempengaruhi besarnya konsumsi keluarga dalam rumah tangga pegawai kontrak .

Jumlah anggota keluarga pegawai kontrak juga akan menentukan besar kecilnya konsumsi keluarga. Pada tingkat pendapatan yang sama, keluarga pegawai yang memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih banyak akan mengkonsumsi lebih

banyak dibandingkan dengan pegawai yang jumlah anggota keluarganya lebih sedikit. Pada jumlah anggota keluarga pegawai yang banyak akan menurunkan konsumsi rata-rata (Suparmoko, 1987:15).

Selain pendapatan dan jumlah anggota keluarga, pendidikan kepala keluarga juga ikut mempengaruhi konsumsi rumah tangga pegawai kontrak. Seorang kepala keluarga dengan pendidikan yang tinggi tentu akan mempunyai pandangan yang lebih luas dalam menentukan prioritas mana yang dianggap penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi keluarganya.

Pendapatan yang diterima dalam setiap bulannya baik pendapatan berupa gaji pegawai maupun pasangannya (istri atau suami) ataupun pendapatan yang diterima dari usaha sampingan serta jumlah anggota keluarga maupun pendidikan kepala keluarga merupakan faktor penentu pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga pegawai kontrak Universitas Jember. Uraian tersebut merupakan pertimbangan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga maupun pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi keluarga dalam rumah tangga pegawai kontrak Universitas Jember.

1.2 Perumusan Masalah

Kondisi perekonomian Indonesia yang memburuk akibat krisis moneter menyebabkan beban ekonomi yang ditanggung oleh pegawai kontrak Universitas Jember semakin berat. Terutama dengan kenaikan harga bahan pokok menambah beban bagi rumah tangga keluarga pegawai kontrak dalam melakukan konsumsinya. Walau terjadi kenaikan pendapatan tetapi tidak ada pengaruh yang nyata karena kenaikan gaji tetap dibawah garis cukup. Sehingga menyebabkan penurunan drastis pada daya beli masyarakat, khususnya pada rumah tangga pegawai kontrak yang pendapatan rata-ratanya sangat minim. Kondisi tersebut mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga pegawai kontrak. Karena itulah sangatlah penting mengetahui seberapa besar faktor-faktor sosial mempengaruhi konsumsi keluarga pegawai kontrak, ditengah krisis ekonomi yang terjadi.

Pada rumah tangga pegawai kontrak Universitas Jember pemenuhan kebutuhan hidup selain bergantung pada besarnya pendapatan keluarga juga tergantung pada jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga yang pernah ditempuh. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besarkah pengaruh pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga terhadap besarnya konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember baik secara serentak maupun parsial?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga terhadap besarnya konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember secara serentak maupun parsial.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. sumbangan pemikiran bagi pegawai kontrak Universitas Jember dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan konsumsi keluarga;
2. informasi semua pihak yang hendak mengadakan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aryasanti (1996) yang berjudul "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, yang menganalisa tentang pengaruh pendapatan dan jumlah keluarga terhadap konsumsi rumah tangga guru Sekolah Menengah Pertama, diperoleh kesimpulan yang penting bagi penelitian ini. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi : $R^2 = 0,926$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempunyai kontribusi terhadap perubahan besarnya konsumsi guru sekolah dasar sebesar 92,6 %. Sisanya 7,4 % disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian, artinya bahwa pendapatan yang diperoleh dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi secara nyata tingkat konsumsi penduduk.

Penelitian diatas dibandingkan dengan penelitian pada skripsi yang dilaksanakan di Kabupaten Tegal ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu variabel pendapatan dan jumlah keluarga dengan R^2 yang diperoleh mencapai 92,6 %, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan tiga variabel yaitu pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori konsumsi dalam ilmu ekonomi

Manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, berusaha untuk memperoleh pendapatan. Proses produksi yang berperan dalam menghasilkan barang dan jasa yang siap dipasarkan, juga menghasilkan imbalan-imbalan kepada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah upah atau gaji untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, sewa untuk pemilik lahan (tanah) dan sumber-sumber alam dan keuntungan bagi para pengusaha. Dengan

demikian proses produksi menghasilkan pendapatan dari masyarakat yaitu sektor rumah tangga. Pendapatan yang diterima oleh masing-masing pemilik faktor produksi tersebut menunjukkan permintaan efektif untuk barang-barang konsumsi oleh sektor rumah tangga (Boediono, 1992:36). Permintaan itu bisa berupa barang atau jasa yang digunakan untuk kebutuhan pokok. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, tentu saja dengan berbagai cara, diantaranya dengan melakukan pengeluaran-pengeluaran misalnya berupa pembelian pakaian, makanan maupun untuk pengeluaran lainnya.

Dalam istilah ilmu ekonomi, pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti itu disebut dengan pengeluaran konsumsi. Pengeluaran konsumsi pada tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan atau *disposable income* disebut fungsi konsumsi. Konsep ini menggambarkan hubungan besarnya konsumsi pada berbagai pendapatan (Samuelson, 1992:126). Akan tetapi setiap manusia masih tetap bisa melakukan konsumsi walaupun tidak memperoleh pendapatan misalnya dengan mengadakan pinjaman atau dengan menggunakan tabungan di waktu lampau. Pendapatan yang diterima setiap individu tidak akan digunakan untuk konsumsi secara keseluruhan akan tetapi lebih kecil dari pendapatannya karena sebagian pendapatan itu digunakan untuk menabung meskipun prosentase menabung untuk negara sedang berkembang atau rumah tangga yang mempunyai tingkat pendapatan relatif rendah adalah sangat kecil yaitu 5 – 10 % saja. Tingkat konsumsi inilah yang di dalam ilmu ekonomi disebut *marginal propensity to consume (MPC)*.

Marginal propensity to consume atau hasrat konsumsi marjinal ini menunjukkan besarnya parameter atau angka perbandingan antara besarnya pendapatan yang diterima dengan besarnya perubahan konsumsi. Menurut Soediyono (1995:19), besarnya *marginal propensity to consume* itu lebih besar dari 0,5, akan tetapi lebih kecil dari 1, yang berarti bernilai positif. Angka MPC yang lebih kecil dari 1 menunjukkan pertambahan pendapatan yang diterima digunakan untuk menabung. Dengan demikian besarnya tambahan konsumsi tidak sama dengan tambahan pendapatan yang diterima oleh seseorang.

Nasution (1997:91) menyatakan bahwa porsi pendapatan bagi golongan rumah tangga berpendapatan rendah akan habis dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pokok (karena golongan pendapatan rendah ini masih bergelut untuk menutupi kebutuhan sehari-hari). Disamping itu, peningkatan pendapatan golongan pendapatan rendah dan menengah lebih banyak digunakan untuk memperbaiki kualitas kebutuhan sehari-hari. Sedangkan masyarakat berpenghasilan tinggi walaupun memberikan andil menciptakan konsumsi, tidak akan sebesar golongan lainnya. Itu berarti MPC untuk golongan penghasilan rendah lebih besar daripada MPC untuk golongan penghasilan tinggi.

Dalam ekonomi makro, pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan salah satu variabel agregatif (pengeluaran konsumsi-konsumsi rumah tangga keseluruhan) yang dipengaruhi oleh pendapatan keseluruhan. Apabila tingkat pendapatan naik, maka tingkat konsumsi akan mengalami kenaikan pula. Tingkat pengeluaran konsumsi disini maksudnya adalah tingkat pengeluaran konsumen dan besarnya pendapatan yang dipergunakan untuk pengeluaran barang dan jasa.

Pengeluaran konsumsi dibedakan menjadi dua yaitu : (1) pengeluaran riil seperti pengeluaran untuk makanan, pakaian dan perumahan; (2) pengeluaran barang dan jasa seperti pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, hiburan dan lain-lain. (Samuelson, 1996:344). Selain itu pengeluaran konsumsi juga diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh suatu perekonomian.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi

Menurut Keynes (Samuelson, 1996:438) bahwa salah satu dalil pokok mengenai teori penentuan pendapatan yaitu pengeluaran untuk konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat *disposable income* masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu konsumsi adalah fungsi yang konstan dari pendapatan. Pada hakekatnya besar kecilnya konsumsi untuk suatu masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yaitu :

faktor subyektif dan faktor obyektif (Wijaya, 1991:97). Faktor – faktor tersebut antara lain meliputi :

1. Faktor subyektif adalah variabel-variabel sikap individu dan merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi permintaan rumah tangga akan barang-barang konsumsi. Sikap dari konsumen dipengaruhi oleh daya tarik produk yang bersangkutan, tingkat pendapatan yang diterima di masa depan dan tersedianya barang-barang di masa depan.

2. Faktor-faktor obyektif

Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang meliputi :

a. tingkat pendapatan;

Tingkat pendapatan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang atau masyarakat, karena makin tinggi pendapatan masyarakat tingkat konsumsi sudah makin terencana, sehingga peningkatan pendapatan bagi masyarakat berpenghasilan tinggi tidak akan mempengaruhi konsumsi. Akan tetapi, pendapatan masyarakat pada tingkat rendah dan menengah akan bisa meningkatkan konsumsi bila terjadi kenaikan pendapatan.

b. distribusi pendapatan nasional;

Suatu perubahan dalam distribusi pendapatan akan mempengaruhi tingkat konsumsi secara keseluruhan. Tindakan pemerintah yang bertujuan untuk meratakan pendapatan akan menyebabkan meningkatnya MPC masyarakat, sehingga dengan pendapatan nasional yang sama besarnya konsumsi menjadi lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya sebagai akibat redistribusi pendapatan nasional yang dilakukan oleh pemerintah.

c. kredit cicilan;

Tersedianya kredit cicilan akan mempengaruhi kemampuan daya beli konsumen. Jika kredit lebih mudah diperoleh dan atau biaya yang lebih murah, besar kemungkinan seseorang untuk membeli dan karena seseorang cenderung meminjam maka tabungan agregatif menjadi berkurang pada semua tingkat *disposable incomenya*.

d. persediaan aktiva-aktiva;

Melalui aliran-aliran tabungan tahunan, rumah-rumah tangga menambah persediaan atau jumlah aktiva-aktiva yang dimiliki yaitu kekayaan mereka. Selanjutnya menaikkan kemampuan mereka untuk berkonsumsi, maka dapat dikatakan aliran-aliran tabungan tahunan, ceteris paribus, menaikkan persediaan harta milik yang dimiliki rumah tangga dan menggeser fungsi agregate ke atas.

e. tingkat bunga;

Tingkat bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melaksanakan tabungan. Rumah tangga akan memperbesar tabungan apabila tingkat bunga yang berlaku tinggi, karena akan diperoleh bunga yang besar. Pada tingkat bunga yang rendah rumah tangga lebih baik melaksanakan pembelanjaan konsumsi daripada menabung. Itu berarti pada tingkat bunga yang rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran.

f. jumlah keluarga;

Jumlah anggota keluarga akan menentukan besar kecilnya konsumsi keluarga. Pada tingkat pendapatan yang sama, suatu keluarga dengan jumlah anggota yang lebih banyak akan mengkonsumsi lebih banyak pula dibanding keluarga dengan jumlah anggota yang lebih sedikit dan itu berarti akan menurunkan konsumsi rata-rata.

g. ramalan akan adanya perubahan harga.

Menurut kenyataan harga dari barang dan jasa tidaklah stabil. Kalau diperkirakan akan terjadi kenaikan harga maka konsumen akan berusaha menggunakan uang yang dimiliki untuk dibelikan suatu barang, sekalipun pendapatan yang diterimanya tetap. Sebaliknya apabila tingkat harga diperkirakan akan menurun, maka masyarakat berusaha untuk menunda membeli suatu barang sampai harga dari barang-barang yang dibutuhkan menurun lebih rendah lagi. Tindakan seperti ini akan mengakibatkan fungsi konsumsi bergeser baik ke atas atau ke bawah.

2.2.3 Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi

Pendapatan dari sebuah keluarga bisa berasal dari berbagai sumber, antara lain: (a) pendapatan dari usaha sendiri atau wiraswasta seperti berdagang, bertani berkebun dan sebagainya; (b) pendapatan gaji sebagai pegawai atau bekerja pada orang lain, instansi swasta atau pemerintah; (c) pendapatan sewa dari harta milik pribadi misal rumah, tanah dan lainnya; (d) hadiah atau bantuan dari orang lain atau sanak famili dan orangtua yang berupa uang ; (e) pinjaman atau hutang dari orang lain atau bank dimana suatu saat dikembalikan atau dilunasi (Gilarso, 1992:62). Pendapatan yang diperoleh sektor rumah tangga tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian kecil digunakan untuk tabungan rumah tangga.

Pendapatan yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan akan selalu berkurang dengan semakin bertambahnya konsumsi. Hal ini dapat dijelaskan dengan semakin meningkatnya jumlah konsumsi pada saat harga yang berlaku sama dan perlu diperhatikan adanya perbedaan berpikir pada suatu masyarakat yang memerlukan pendapatan untuk membiayai kegiatan ekonominya. Tingkat pendapatan suatu masyarakat berpengaruh pula pada pola konsumsi, sehingga berpengaruh pula kepada kebutuhan pokok. Tingkat pendapatan yang diterima dikonsumsi seluruhnya, tetapi umumnya lebih kecil atau sama dengan pendapatan. Tingkat konsumsi ini dalam ilmu ekonomi mempunyai hasrat konsumsi tambahan atau *marginal propensity to consume* (MPC). MPC ini menunjukkan besarnya parameter atau angka perbandingan antara besarnya perubahan pengeluaran untuk konsumsi dengan perubahan tingkat pendapatan (Boediono, 1995:70).

Untuk negara sedang berkembang, pendapatan yang diterima sepenuhnya digunakan untuk konsumsi terutama dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Bagi keluarga miskin akan membelanjakan sebagian besar atau seluruh pendapatan yang diterima untuk konsumsi kebutuhan pokoknya. Dengan demikian pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap konsumsi.

2.2.4 Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi.

Perkembangan penduduk dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai faktor pendorong pembangunan maksudnya dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan bertambah pula jumlah tenaga kerja dan untuk perluasan pasar. Sedangkan sebagai faktor penghambat adalah apabila perkembangan penduduk tidak diikuti dengan peningkatan produktifitas akan semakin menambah angka pengangguran dan menambah beban pemerintah.

Di negara berkembang seperti Indonesia, anak dianggap sebagai investasi. Ada anggapan yang dianut masyarakat bahwa banyak anak berarti banyak rejeki karena anak diharapkan sebagai tambahan tenaga kerja dan jaminan di hari tua. Meskipun peningkatan penghasilan akan membuat suatu keluarga lebih mampu menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik apabila peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik daripada orangtuanya di masa depan (Todaro, 1987:219).

Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga. Akan tetapi, pada tingkat pendapatan keluarga yang sama, besar kecilnya anggota keluarga tetap akan mempengaruhi jumlah konsumsinya. Tentu saja jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit dengan tingkat penghasilan yang sama tentu akan lebih terjamin kesejahteraannya dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Sudah jelas jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi konsumsinya dan ada korelasi positif terhadap konsumsi. Artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar pula konsumsi yang dilakukan keluarga (Tjiptoherijanto, 1992:65).

2.2.5 Pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi

Menurut Djoyohadikusumo (1994:214) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi terjadi sejalan dengan pendapatan keluarga. Seorang kepala keluarga dengan pendidikan yang tinggi biasanya akan mempunyai pendapatan yang lebih tinggi pula dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah dalam golongan yang sama maupun tidak sama. Sehingga pemenuhan kebutuhan keluarganya akan lebih baik. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi tentunya akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan pola pemikiran yang lebih maju. Dalam hubungannya dengan konsumsi rumah tangganya, seorang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi akan lebih menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak dan keluarganya, di masa sekarang atau di masa depan nantinya. Selain itu ia akan lebih cermat dalam melakukan konsumsi untuk hal-hal yang berguna bagi keluarganya. Sehingga disetiap pengeluaran konsumsinya akan lebih diprioritaskan untuk kebutuhan yang lebih penting bagi keluarganya seperti pendidikan, kesehatan dan hal lainnya dibandingkan dengan kepala keluarga yang berpendidikan lebih rendah.

2.2.6 Pengaruh pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi keluarga.

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsumsi yang dilakukan oleh suatu rumah tangga akan dipengaruhi oleh pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga. Hubungan antar besarnya konsumsi dengan besarnya pendapatan keluarga yang diterima dapat dilihat dari bentuk fungsi konsumsinya (Nopirin, 1997:89). Fungsi konsumsi merupakan rencana konsumsi untuk berbagai pendapatan yang

diterima. Pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan yang siap untuk dibelanjakan (*disposable income*).

Untuk negara yang sedang berkembang, pendapatan yang diterima sepenuhnya digunakan untuk konsumsi terutama untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal ini ditegaskan oleh Samuelson (1992:124) bahwa bagi keluarga-keluarga miskin akan membelanjakan sebagian besar atau seluruh pendapatan yang diterima oleh mereka digunakan untuk konsumsi kebutuhan pokok, seperti makanan dan perumahan. Begitu pendapatan meningkat, pengeluaran untuk beberapa jenis bahan makanan juga akan meningkat. Akan tetapi ada batas terhadap tambahan uang yang dibelanjakan. Maka proporsi pengeluaran total atas bahan makanan akan menurun, bila pendapatan meningkat.

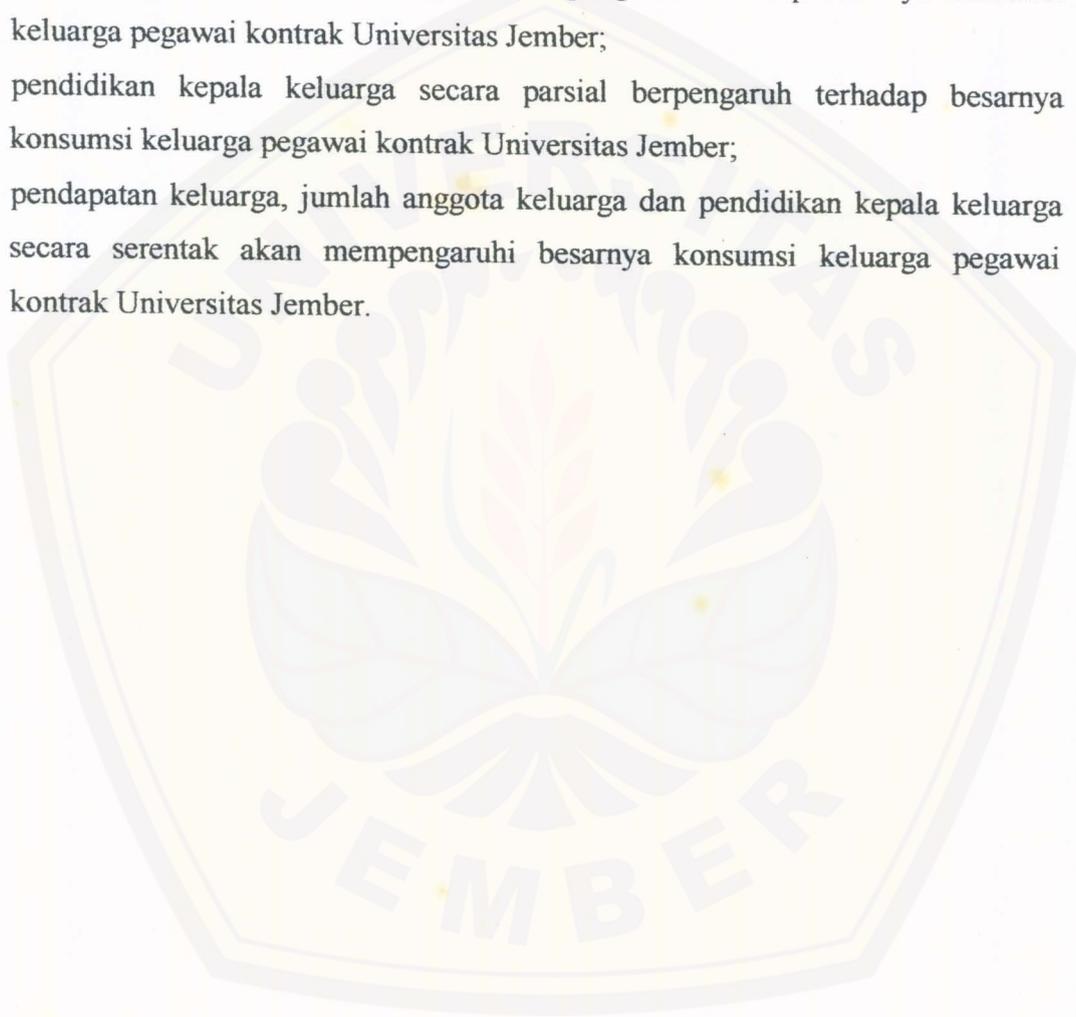
Dalam melakukan suatu konsumsi rumah tangga, seseorang harus mengelompokkan berbagai kebutuhan-kebutuhan hidupnya (Samuelson, 1996:24). Hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia tidaklah terbatas jumlahnya sedangkan alat pemuas kebutuhan yang dimiliki sangat terbatas. Dengan adanya pengelompokkan kebutuhan hidup yang harus terpenuhi, suatu rumah tangga dapat melakukan prioritas kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu sehingga konsumsi yang dilakukan nanti benar-benar merupakan konsumsi akan barang-barang yang memang dibutuhkan.

Prioritas kebutuhan dalam rumah tangga berkaitan dengan besar kecilnya anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga karena akan berpengaruh terhadap kebutuhan konsumsi. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar kebutuhan konsumsinya. Dengan kepala keluarga yang berpendidikan tinggi, tentulah akan lebih mempunyai wawasan dalam melakukan rencana konsumsi dan prioritas kebutuhan bagi keluarganya. Pengelompokkan prioritas kebutuhan akan membantu distribusi pengeluaran konsumsi dalam keluarga. Sehingga seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi kebutuhannya secara merata.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran, dapat ditarik hipotesis bahwa :

1. pendapatan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap besarnya konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember;
2. jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh terhadap besarnya konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember;
3. pendidikan kepala keluarga secara parsial berpengaruh terhadap besarnya konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember;
4. pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga secara serentak akan mempengaruhi besarnya konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksploratif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat atau kausal antara dua peubah atau lebih dan jika perlu bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan tersebut (Effendi, 1989:5). Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa golongan pegawai kontrak merupakan salah satu kelompok yang tingkat kesejahteraannya minim dan sering terabaikan.

3.2 Populasi dan Sampel

Keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyedia data disebut populasi. Populasi adalah keseluruhan anggota subyek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik (Nurgiyantoro dkk, 2000:20). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai kontrak Universitas Jember, yang dibatasi dengan kriteria seperti berpendidikan SMA, Diploma dan Perguruan Tinggi; masa kerja minimal 3 tahun dan sudah berkeluarga. Populasi tersebut sebesar 339 pegawai atau 78,83 % dari keseluruhan populasi pegawai kontrak Universitas Jember sebesar 430 orang.

Sampel mengandung pengertian sebagai sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi (Nurgiyantoro dkk, 2000:21). Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, sampel yang diambil haruslah bersifat representatif, artinya sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling acak starta atau *Stratified Random Sampling* yaitu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dimana setiap unsur populasi mempunyai kesempatan yang



sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sampel yang diambil adalah menggunakan persentase 13% dari populasi yang ada pada tiap golongan. Menurut Umar (1999:49) ukuran sampel dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana : n = ukuran sampel keseluruhan
 N = ukuran populasi
 e = persentase yang diinginkan (sebesar 13%)

Besarnya sampel dari tiap sub populasi yang harus diambil menggunakan *sample fraction* (f), dimana jumlahnya disesuaikan dengan jumlah stratanya (Umar, 1999:56). Nilai f dihitung dengan rumus berikut:

$$f = \frac{N_i}{N}$$

Jadi masing-masing sampel yang diambil dari sub populasi (n_i) setelah dihitung dengan rumus $n_i = f \times n$ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Populasi dan Jumlah Sampel Pegawai Kontrak Berdasarkan Golongan Pendidikan di Universitas Jember, 2002.

Pendidikan	Populasi (jiwa)	f	Sampel (jiwa)
SLTA	200	0,589	30
Diploma III	46	0,135	7
Sarjana	93	0,275	14
Jumlah	339		51

Sumber data : Kantor Pusat Universitas Jember, Mei 2002

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan wawancara secara langsung dengan pegawai kontrak dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu Kantor Pusat Universitas Jember, laporan penelitian sebelumnya dan studi kepustakaan.

3.5 Metode Analisis Data

Berkaitan dengan tujuan penelitian dalam menganalisis pengaruh pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi rumah tangga keluarga pegawai kontrak di Universitas Jember, maka digunakan model regresi linier berganda yang secara matematis diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut (Supranto, 1995:194) :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

dimana :

- Y = konsumsi rumah tangga pegawai kontrak per bulan (Rp);
- b_0 = konsumsi minimum per bulan (Rp) pada saat X_1 , X_2 dan X_3 konstan;
- b_1 = pengaruh pendapatan keluarga terhadap konsumsi;
- b_2 = pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi;
- b_3 = pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi;
- X_1 = pendapatan keluarga per bulan (Rp);
- X_2 = jumlah anggota keluarga (orang);
- X_3 = pendidikan kepala keluarga (tahun);
- e = faktor kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal.

3.5.1 Uji statistik

1. Uji koefisien determinasi R^2

Dari persamaan regresi linier berganda di atas selanjutnya dilakukan uji statistik sebagai pengukur besarnya sumbangan dari X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y. Untuk itu digunakan analisis koefisien determinan berganda (Supranto, 1995:194) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Batas nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$

Kriteria pengujian :

1. apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, berarti presentase pengaruh variabel X_i terhadap Y adalah kecil;
2. apabila nilai R^2 antara 0,5 – 0,7, berarti presentase pengaruh variabel X_i terhadap Y adalah sedang;
3. apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, berarti presentase pengaruh variabel X_i terhadap Y adalah besar.

Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin tepat garis regresi untuk mewakili data hasil observasi dan sebaliknya.

2. Uji F

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan seluruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan uji koefisien serentak dengan perumusan sebagai berikut (Atmaja, 1997:248) :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel data

Rumusan hipotesis:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikansi secara bersama variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y_i).
2. $H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikansi secara bersama variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y_i).

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai probabilitas $F < \text{level of significance } (\alpha = 5\%)$ maka hipotesa 0 (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_i) diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan (nyata) antara variabel X_i secara bersama terhadap variabel Y .
2. Jika nilai probabilitas $F > \text{level of significance } (\alpha = 5\%)$ maka hipotesa 0 (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_i) ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan (nyata) antara variabel X_i secara bersama terhadap variabel Y .

3. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas X_i terhadap variabel terikat Y , artinya pengujian regresi secara parsial atau terpisah yang bertujuan untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat.

Keputusan untuk menolak atau menerima hipotesa 0 (H_0), dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t_{hitung} dengan *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Formulasinya adalah sebagai berikut (Atmaja, 1997:339) :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana :

b_i = koefisien regresi dari X_1, X_2 dan X_3

S_{b_i} = standar deviasi dari b_1, b_2 dan b_3

Rumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikansi secara parsial variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y_i),
2. $H_i : b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikansi secara parsial variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y_i).

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas $t_{hitung} < level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka hipotesa 0 (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_i) diterima, sehingga ada pengaruh nyata antara variabel X_i secara individu terhadap variabel Y.
2. Jika probabilitas $t_{hitung} > level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka hipotesa 0 (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_i) ditolak, sehingga tidak ada pengaruh nyata antara variabel X_i secara individu terhadap variabel Y.

3.5.2 Uji ekonometrika (Asumsi Klasik)

1. Uji multikolinieritas;

Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat digunakan uji multikolinieritas. Apabila t hitung dan R^2 signifikan sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka kemungkinan akan terdapat kolinieritas berganda dalam model regresi yang diuji.

Untuk mengetahui ada tidaknya kolinieritas berganda dalam model regresi maka dilakukan pengujian variabel bebas secara parsial yakni melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 2000:166).

Kriterianya pengujian:

1. apabila R^2 hasil regresi antar variabel bebas $> R^2$ hasil regresi berganda antara variabel X_1, X_2 dan X_3 maka terdapat kolinieritas berganda;
2. apabila R^2 hasil regresi antar variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda antara variabel X_1, X_2 dan X_3 maka tidak terjadi kolinieritas berganda.

2. Uji autokorelasi;

Uji autokorelasi adalah uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel rambang (pengganggu) masing-masing terikat saling

mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi digunakan pendekatan Durbin Watson Test. Dari Durbin Watson Test dapat diperoleh nilai p (Gujarati, 2000:215).

$$P = 1 - \frac{1}{2} d_w$$

Rumusan hipotesis :

$H_0 : p = 0$, artinya antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y tidak terdapat autokorelasi

$H_1 : p \neq 0$, artinya antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y terdapat autokorelasi.

Kriteria pengujian:

1. jika d_w, d_L atau $d_w > 4 - d_L$ maka H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi positif maupun negatif;
2. jika $d_U < d_w < 4 - d_U$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi;
3. jika $d_L < d_w < d_U$ atau $4 - d_U < d_w < 4 - d_L$, maka tidak ada kesimpulan.

3. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah alat uji ekonometrik yang digunakan untuk model mengenai varian rambang (pengganggu) dari masing-masing variabel bebas. Jika varian variabel rambang dari variabel penaksir tidak efisien dan uji hipotesis kurang valid. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi digunakan uji Gletser dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat (Gujarati, 2000:187).

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : H_i = 0$, artinya antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y tidak terdapat heterokedastisitas

$H_1 : H_i \neq 0$, artinya antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y terdapat heterokedastisitas

Kriteria pengujian :

1. jika nilai probabilitas $t_{hitung} < \text{level of significance } (\alpha = 5\%)$ maka H_0 diterima sehingga dalam persamaan regresi tidak terdapat heterokedastisitas;
2. jika nilai probabilitas $t_{hitung} > \text{level of significance } (\alpha = 5\%)$ maka H_0 ditolak sehingga dalam persamaan regresi terdapat heterokedastisitas.

3.6 Asumsi

Untuk menghindari salah penafsiran, digunakan asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi selain pendapatan dan jumlah anggota keluarga dianggap tetap;
2. perekonomian dalam keadaan stabil;
3. periode waktu yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah bulan September 2002.

3.7 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.

Untuk menjelaskan variabel yang digunakan, agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dan menyimpang dari pokok permasalahan, maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut :

- a. konsumsi keluarga pegawai kontrak adalah besarnya pengeluaran yang dilakukan oleh pegawai kontrak dan anggota keluarga lainnya dalam memenuhi kebutuhan. Konsumsi ini terdiri dari konsumsi pangan berupa beras, gula, kopi, susu, sayur-mayur, lauk-pauk, minyak goreng, minyak tanah dan lainnya dan konsumsi non pangan untuk kebutuhan seperti kebutuhan mandi dan mencuci, pendidikan, kesehatan, pakaian, perumahan, listik, telepon, air PAM, aneka barang dan jasa, transportasi dan kegiatan sosial kemasyarakatan, yang dihitung dalam Rupiah per bulan;
- b. pendapatan keluarga adalah jumlah seluruh pendapatan anggota keluarga yang bekerja, dihitung dalam Rupiah per bulan;

- c. jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang bertempat tinggal di satu atap rumah yang terdiri dari suami, isteri, anak, sanak famili dan lain-lain yang menjadi tanggungan pegawai kontrak , dihitung dalam jiwa;
- d. pendidikan kepala keluarga adalah pendidikan yang pernah ditempuh oleh kepala keluarga dalam rumah tangga pegawai kontrak Universitas Jember, dihitung dalam tahun.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Universitas Jember

Cikal bakal dari Universitas Jember adalah Universitas Jember adalah Universitas Tawang Alun yang didirikan pada tanggal 4 November 1957 dan dikelola oleh Yayasan Tawang Alun dengan Fakultas Hukum sebagai modal utamanya. Pada tahun 1960 mulai berkembang dengan didirikannya Fakultas Administrasi Negara Perusahaan (ANP) yang kemudian pada tahun 1961 menjadi Fakultas Sosial dan Politik, disusul dengan berdirinya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian dan Fakultas Kedokteran, namun berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP nomor 95 tahun 1962 tanggal 1 Agustus 1962, Fakultas Pertanian dan Kedokteran dinegerikan menjadi cabang Universitas Airlangga.

Pada tanggal 15 Januari 1963 berdasarkan SK Menteri PTIP nomor 1 sebagai perjuangan masyarakat melalui pemerintah Daerah, Universitas Brawijaya Malang dinegerikan dengan cabangnya di Jember yaitu Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat, Fakultas Sosial dan Politik, Fakultas Pertanian, Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Kedokteran. Sejak tanggal 23 September 1963 berdasarkan Keputusan Presiden nomor 196 tahun 1963, Fakultas Pendidikan berubah menjadi IKIP Malang cabang Jember.

Universitas Tawang Alun semakin mengembangkan diri guna memenuhi tuntutan jaman yaitu kebutuhan pendidikan tinggi dalam berbagai disiplin ilmu. Melihat perkembangan fakultas yang ada di Jember maupun di Banyuwangi yang mampu berkembang dengan baik, disamping animo masyarakat akan kebutuhan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi maka praktisi dan dosen-dosen senior mengajukan permohonan kepada Menteri PTIP untuk mendirikan sebuah Universitas negeri dengan berbagai fakultas yang ada di Jember dan di Banyuwangi. Pada akhirnya hal tersebut disetujui oleh Menteri PTIP melalui Surat Keputusan nomor

151 tahun 1964 dan terhitung tanggal 10 November 1964 berdirilah Universitas Jember (UNEJ) yang terdiri dari :

- a. Fakultas Hukum dengan cabangnya di Banyuwangi.
- b. Fakultas Sosial dan Politik di Jember.
- c. Fakultas Ekonomi di Banyuwangi.
- d. Fakultas Sastra di Banyuwangi.

4.1 Deskripsi Pegawai Kontrak Universitas Jember

4.2.1 Distribusi penyebaran pegawai kontrak Universitas Jember

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, Universitas Jember semakin mengembangkan diri dengan menambah jumlah fakultas-fakultasnya. Sejak diubahnya nama Universitas Negeri Jember menjadi Universitas Jember melalui Surat Keputusan Presiden RI nomor 61 tahun 1982 hingga tahun 2002 sudah berdiri 12 Fakultas dan ditambah dengan program studi magister (S2) untuk Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Berkembangnya Universitas Jember tentulah harus dibarengi oleh perkembangan manajemen Universitas Jember, dengan menambah jumlah pegawainya. Hal ini bertujuan agar ada keseimbangan antara jumlah mahasiswa dan jumlah pegawai maupun dosen pengajarnya. Sehingga tujuan agar terciptanya proses pembelajaran yang baik dan efisien dapat tercapai. Oleh karena itulah Universitas Jember membutuhkan banyak pegawai baik untuk bagian pengajaran atau dosen-dosen maupun bagian administrasi dan bagian umum lainnya. Akan tetapi terbatasnya penerimaan dana pendidikan dari pemerintah pusat untuk dana pendidikan Universitas dan sedikitnya penerimaan pegawai tetap sebagai pegawai negeri sipil di Universitas Jember, mendesak pihak Universitas untuk merekrut pegawai tambahan dengan menggunakan sistem kontrak yang nantinya akan diperbantukan di setiap bagian di seluruh lingkungan Universitas Jember baik di fakultas-fakultas, unit-unit pelayanan terpadu, lembaga-lembaga maupun di kantor pusat (Rektorat) Universitas

memperbaharui kontrak kerjanya. Adapun format isi kontrak kerja antara Universitas Jember dengan pegawai kontraknya dapat dilihat pada lampiran 9.

4.2.3 Sistem pemberian honorarium pegawai kontrak

Besarnya pendapatan atau gaji honor pegawai kontrak menyangkut kemampuan pihak Universitas dalam mengalokasikan dana internnya (diluar dana dari pemerintah pusat) pemberian gaji (honor) pegawai kontraknya. Secara umum, setiap instansi atau lembaga yang mempekerjakan pegawai kontrak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memberikan gaji pegawai kontraknya. Demikian pula halnya dengan pihak Universitas Jember.

Besarnya jumlah gaji (honor) yang diberikan kepada pegawai kontrak di Universitas Jember memanglah relatif kecil dan masih berada dibawah Upah minimum regional daerah Jember sendiri. Walaupun terhitung sejak Juli 2001, jumlah gaji pegawai kontrak dinaikkan sebesar Rp. 20.000. tetapi kenaikan jumlah gaji sebesar Rp. 20.000 itu tetap saja masih relatif rendah. Terlebih lagi untuk pegawai kontrak dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, tentulah jumlah gajinya lebih rendah dibandingkan dengan pegawai dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain tingkat pendidikan, masa kerja juga mempengaruhi besarnya gaji yang diterima pegawai kontrak. Adapun besarnya pendapatan gaji pegawai kontrak berdasarkan tingkat pendidikan dan masa kerjanya dapat dilihat pada lampiran 10.

4.2.4 Karakteristik pegawai kontrak

Berdasarkan hasil penelitian pada 51 responden dari seluruh pegawai kontrak Universitas Jember yang berjumlah 430 pegawai kontrak dari jenjang pendidikan yang berbeda, diperoleh data mengenai karakteristik pegawai kontrak beserta keluarganya. Karakteristik ini berdasarkan jenis kelamin, umur, masa kerja, tingkat pendidikan pegawai kontrak beserta istri/suaminya, usaha sampingan pegawai dan pekerjaan istri/suami pegawai, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan konsumsi keluarga. Adapun data-data tersebut diuraikan masing-masing berikut ini.

4.2.4.1 Proporsi pegawai kontrak

Berdasarkan data penelitian pada bulan Mei 2002, diperoleh data proporsi pegawai berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan pegawai berjenis kelamin wanita yaitu sekitar 61,3% atau sebanyak 263 orang. Sedangkan sisanya 38,7% atau 167 orang adalah pegawai kontrak wanita. Tetapi pada pengambilan sampel di lapangan lewat kuisioner, diperoleh sampel dari 41 sampel atau 80,4 % responden pegawai kontrak, 41 orang adalah pegawai laki-laki dan pegawai wanitanya hanya 10 orang atau 19,6 % dari keseluruhan populasi pegawai kontrak yang menjadi responden yaitu 51 responden.

4.2.4.2 Umur

Pegawai kontrak yang menjadi responden adalah pegawai kontrak yang berusia antara 27 tahun hingga 42 tahun, sudah menikah, telah diangkat sebagai pegawai kontrak dan mempunyai masa kerja minimal 3 tahun dan mempunyai pendapatan sebagai pegawai kontrak di lingkungan Universitas Jember berdasarkan tingkat pendidikan dan masa kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa umur pegawai kontrak yang menjadi responden adalah antara 27 tahun sampai dengan 54 tahun. Umur terendah adalah 27 tahun dan umur tertinggi adalah 42 tahun. Distribusi pegawai kontrak yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Pegawai Kontrak Universitas Jember Berdasarkan Umur, tahun 2002

Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
25 – 29	19	37,25 %
30 – 34	18	35,31 %
35 – 39	10	19,60 %
40 – 44	4	7,84 %
Jumlah	51	100,00 %

Sumber : Lampiran 7, data primer diolah, September 2002

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa pegawai kontrak yang menjadi responden terbanyak adalah pada usia 25 - 29 tahun yang berjumlah 19 responden atau 37,25 % dari 51 responden, sedangkan paling rendah adalah

responden dengan usia 40 – 44 tahun yang berjumlah 4 responden atau 7,84 % dari 51 responden.

4.2.4.3 Masa kerja

Pegawai kontrak yang diambil menjadi responden adalah pegawai kontrak di lingkungan Universitas Jember dengan masa kerja paling sedikit adalah 3 tahun. Sedangkan masa kerja pegawai kontrak terlama adalah 12 tahun. Distribusi pegawai kontrak di Universitas Jember yang menjadi responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Pegawai Kontrak Universitas Jember berdasarkan Masa Kerja, 2002.

Masa Kerja	Jumlah (jiwa)	Persentase
3 - 4	30	58,82 %
5 - 6	11	21,58 %
7 - 8	6	11,76 %
9 - 10	1	1,96 %
11 - 12	3	5,88 %
Jumlah	51	100,00 %

Sumber : Lampiran 7, data primer diolah, September 2002

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pegawai kontrak yang menjadi responden terbanyak adalah pegawai dengan masa kerja 3 - 4 tahun sebanyak 30 responden atau 58,82 % dari 51 responden, sedangkan pegawai yang menjadi responden dengan masa kerja 9 - 10 tahun adalah responden dengan jumlah yang paling sedikit, yaitu 1 responden atau 1,96 %.

4.2.4.4 Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh pegawai kontrak berdasarkan tahun sukses pendidikan. Pendidikan yang diperoleh pegawai kontrak ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari pegawai kontrak dan untuk meningkatkan pendapatan dari pegawai kontrak sendiri, karena peningkatan pendapatan gaji pegawai kontrak ditentukan oleh tingkat pendidikan

yang diperoleh selain juga oleh masa kerjanya. Distribusi tingkat pendidikan pegawai kontrak yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Pegawai Kontrak dan Pendidikan Istri / Suami Pegawai Kontrak Universitas Jember, tahun 2002

Tingkat Pendidikan	Pegawai Kontrak			%	Istri/Suami Pegawai			%
	P	L	Jml		P	L	Jml	
SMP	0	0	0	0 %	5	0	5	9,80 %
SMA	4	26	30	47,07 %	31	1	32	62,75 %
Diploma	1	6	7	15,68 %	2	2	4	7,84 %
Sarjana	5	9	14	37,25 %	3	7	10	19,61 %
	10	41	51	100,00 %	41	10	51	100,00 %

Sumber : Lampiran 7, data primer diolah, September 2002.

Melihat tabel diatas, terdata bahwa responden terbanyak sebesar 34 pegawai atau 47,07 % dari 51 responden adalah pegawai dengan tingkat pendidikan SMA sedangkan yang paling sedikit adalah memiliki tingkat pendidikan Diploma sebesar 8 responden atau 15,68 %. Sedangkan untuk tingkat pendidikan dari istri dan suami pegawai kontrak terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 32 orang atau 62,75 % dan terendah adalah dengan pendidikan Diploma sebesar 4 orang atau 7,84 %. Selain itu dapat diketahui pula bahwa pendidikan kepala keluarga dalam rumah tangga pegawai kontrak adalah sebesar 27 orang atau 52,95 % dengan pendidikan SMA, 8 orang atau 15,68 % dengan pendidikan Diploma dan 16 orang atau 31,37 % dengan pendidikan Sarjana. Jika pendidikan kepala keluarga dibedakan berdasarkan kategori jenjang pendidikan tinggi (Diploma dan S1) dan non pendidikan tinggi (SMA), maka hampir 50 % adalah kepala keluarga lulusan pendidikan tinggi. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi konsumsi keluarga dalam rumah tangga pegawai kontrak.

4.2.4.5 Pendapatan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pegawai kontrak secara rata-rata masih belum bisa mencukupi kebutuhan minimum keluarganya. Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan yang diperoleh dari

pendapatannya sebagai pegawai kontrak. Walaupun tidak jarang pula yang mempunyai pendapatan diatas rata-rata pendapatan pegawai kontrak secara keseluruhan karena adanya tambahan pendapatan dari mata pencaharian sampingan dan tambahan pendapatan dari suami/istri dan anggota keluarga lainnya yang bekerja. Untuk lebih jelas mengenai pendapatan keluarga yang diterima oleh pegawai kontrak untuk memenuhi kebutuhan keluarganya setiap bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Pendapatan Keluarga Pegawai Kontrak Universitas Jember, tahun 2002

Jumlah Pendapatan (Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
185.000 - 500.000	28	54,90 %
505.000 - 800.000	12	23,53 %
805.000 - 1.100.000	8	15,69 %
1.105.000 - 1.400.000	1	1,96 %
1.405.000 - 1.700.000	1	1,96 %
1.705.000 - 2.000.000	1	1,96 %
Jumlah	51	100,00 %

Sumber data : Lampiran 5, data primer diolah September 2002

Dari keterangan pada tabel diatas, 51 pegawai kontrak mempunyai pendapatan sebesar Rp. 185.000 sampai dengan lebih dari Rp. 2.000.000 dalam tiap bulannya. Pendapatan yang diperoleh itu bukan hanya dari pendapatan yang berasal dari gaji pegawai kontrak saja melainkan dari usaha sampingan yang dilakukan oleh pegawai kontrak yang bersangkutan. Dari 51 pegawai kontrak sebanyak 28 responden mempunyai pendapatan sebesar Rp. 185.000 sampai dengan Rp. 500.000, sedangkan 3 golongan pegawai sebanyak masing-masing 1 responden mempunyai pendapatan antara Rp. 1.105.000 hingga Rp. 2.000.000. Jadi kita bisa melihat bahwa pegawai kontrak di Universitas Jember mempunyai pendapatan keluarga berkisar antara Rp. 185.000 sampai dengan di atas Rp. 2.000.000.

4.2.4.6 Usaha sampingan

Mengingat pendapatan pegawai kontrak yang relatif rendah sehingga tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangganya, memacu para pegawai kontrak untuk mengusahakan mata pencaharian lain. Hal ini bertujuan untuk

menambah pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya.. Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian pegawai kontrak memiliki kekayaan pribadi di luar dari pendapatannya sebagai pegawai kontrak dan juga pendapatan dari anggota keluarga yang lain misal istri/suami dan lainnya. Distribusi pegawai kontrak berdasarkan mata pencaharian sampingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Usaha Sampingan Pegawai Kontrak Universitas Jember dan Mata Pencaharian Istri/Suami Pegawai Kontrak Universitas Jember Tahun 2002.

Jenis Pekerjaan	Usaha Sampingan Pegawai Kontrak			Persentase %	Mata Pencaharian Istri/Suami Pegawai			Persentase %
	P	L	Jml		P	L	Jml	
Berdagang/Wirawasta	0	11	11	21,56 %	12	3	15	29,41 %
Tenaga Pengajar	0	1	1	1,96 %	2	2	4	7,84 %
Pegawai Negeri	0	0	0	0,00%	0	3	3	5,88 %
Karyawan Swasta	0	0	0	0,00 %	0	2	2	3,92 %
Lain – Lain	0	10	10	19,60 %	6	0	6	11,76%
Tidak Punya	10	19	29	56,88 %	21	0	21	41,19 %
Jumlah	10	41	51	100,00 %	41	10	51	100,00 %

Sumber : Lampiran 7, data primer diolah, September 2002

Melihat tabel diatas kita mengetahui bahwa dari 51 responden, sebanyak 6 pegawai kontrak memilih pekerjaan sampingannya dengan berdagang atau bewiraswasta sebesar 21,56 % dimana dari 11 pegawai, sebanyak 7 orang memilih berdagang dan sisanya memilih berwiraswasta. Sedangkan sebanyak 10 pegawai atau 19,60 % memilih jenis pekerjaan lain. Hanya 1 orang yang merupakan tenaga pengajar. Sisanya sebanyak 29 responden atau 56,88 % nya tidak mempunyai pekerjaan lain.

Sedangkan pasangan suami atau istri para pegawai kontrak yang memiliki pekerjaan sebanyak 30 orang atau sebesar 58,81 % nya dimana terdiri dari 29,41 % adalah pedagang dan wiraswastawan, 7,84 % adalah pegawai negeri dimana 2 orang adalah juga pegawai kontrak, 5,88 % adalah karyawan swasta dan 11,76 % adalah

tenaga pengajar lepas dan sisanya 41,19 % atau sebanyak 21 orang, dimana kesemuanya adalah ibu rumah tangga biasa.

4.2.4.7 Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga dalam hal ini adalah setiap orang yang tinggal dalam satu rumah tangga pegawai kontrak masih menjadi ditanggung. Jumlah Anggota Keluarga dalam rumah tangga pegawai kontrak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Jumlah Anggota Keluarga Pegawai Kontrak Universitas Jember, tahun 2002

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Orang	Persentase
2 – 3	26	50,98 %
4 – 5	24	47,06 %
6 – 7	1	1,96 %
Jumlah	51	100,00 %

Sumber data : Lampiran 5, data diolah Mei 2002

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pegawai kontrak dengan jumlah anggota keluarga antara 2-3 menduduki tingkat tertinggi dengan jumlah 23 responden atau sekitar 51,12% dan pegawai dengan jumlah keluarga paling banyak antara 6-7 adalah responden terkecil yaitu hanya 1 responden dari 51 responden.

4.2.4.8 Konsumsi

Konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga pegawai kontrak meliputi konsumsi pangan dan non pangan. Untuk konsumsi dalam satu bulan, konsumsi pangan merupakan konsumsi terbesar yang dilakukan rumah tangga pegawai kontrak. Sedangkan dalam satu bulan konsumsi non pangan terbesar yaitu pendidikan dan kedua adalah kesehatan dalam setiap bulannya. Untuk mengetahui jumlah konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga pegawai kontrak dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 11. Besarnya Konsumsi Keluarga Pegawai Kontrak Universitas Jember dalam Satu Bulan, tahun 2002

Besarnya Konsumsi (Rupiah)	Jumlah	Persentasi (%)
200.000 – 500.000	26	50,98 %
505.000 – 800.000	15	29,42 %
805.000 – 1.100.000	8	15,68 %
1.105.000 – 1.400.000	0	0,00 %
1.405.000 – 1.700.000	2	3,92 %
Jumlah	51	100,00 %

Sumber : Lampiran 5, data primer diolah, September 2002

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 26 responden atau 50,98 % mempunyai pengeluaran konsumsi sebesar Rp. 200.000 sampai dengan Rp. 500.000 sedangkan jumlah terkecil yaitu 0 responden mempunyai pengeluaran konsumsi lebih antara Rp. 1.105.000 sampai Rp. 1.400.000.

4.3 Analisis data

4.3.1 Persamaan regresi linier berganda

Hasil dari analisis regresi untuk menghitung besarnya koefisien regresi dari pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi memperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 8472,379 + 0,762X_1 + 37404,15X_2 + 8,746X_3$$

Penjelasan persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai koefisien $b_0 = 8472,379$ berarti pada saat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga adalah sama dengan nol, konsumsi yang dilakukan oleh setiap orang adalah Rp. 8.472,379 dengan mengambil tabungan atau dengan meminjam kepada orang lain yang mempunyai kelebihan dana dan bersedia membantu untuk konsumsinya.
2. Variabel bebas pendapatan mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,762. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan keluarga pegawai kontrak meningkat sebesar Rp. 1.000,- maka akan meningkatkan konsumsi sebesar 0,762 atau

sebesar Rp. 762,- bila jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga adalah tetap.

3. Variabel bebas jumlah anggota keluarga mempunyai koefisien regresi b_2 sebesar 37404,152. Hal ini menunjukkan apabila jumlah anggota keluarga dari pegawai kontrak bertambah 1 orang maka akan mengakibatkan kenaikan konsumsi sebesar Rp. 37.404,152,- apabila pendapatan dan pendidikan kepala keluarga adalah tetap.
4. Variabel bebas pendidikan kepala keluarga mempunyai koefisien regresi b_3 sebesar 8,746. Hal ini menunjukkan apabila pendidikan kepala keluarga dari pegawai kontrak meningkat 1 tahun maka akan mengakibatkan kenaikan konsumsi sebesar Rp. 8,746,- apabila pendapatan dan pendidikan kepala keluarga adalah tetap.

4.3.2 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel yaitu pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember. Hasil perhitungan pada lampiran 1 diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,980 atau 98 % terhadap variasi naik turunnya konsumsi yang dilakukan oleh keluarga pegawai kontrak Universitas Jember. Dapat juga dikatakan bahwa 98 % perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan X_1 , X_2 dan X_3 sedangkan sisanya sebesar 0,02 atau 2 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini. Apabila menggunakan analisis korelasi maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Korelasi Antar Variabel

	Y	X_1	X_2	X_3
Y	1.000			
X_1	.985	1.000		
X_2	.523	.439	1.000	
X_3	.443	.453	.169	1.000

Sumber Data : Lampiran 1, data diolah September 2002

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi dari tingkat pendapatan (X_1) dengan konsumsi (Y) sebesar 0,985 yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel X_1 dengan Y sebesar 98,5%. Variabel jumlah anggota keluarga (X_2) dengan konsumsi (Y) sebesar 0.523 yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel X_2 dengan Y sebesar 52,3%. Variabel pendidikan kepala keluarga (X_3) dengan konsumsi (Y) sebesar 0,443 yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel X_3 dengan Y sebesar 44,3 %.

4.3.3 Uji koefisien serentak

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember ditunjukkan pada lampiran 1. Apabila nilai probabilitas F lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti dalam regresi variabel bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

Tabel 13. Analisis Varians untuk Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda secara serentak.

Source	Sum of Squares	df	F Ratio	Probabilitas
Regression	3.949E+12	3	776,511	.000
Residu Total	7.274E+10	47		
Total	4.021E+12	50		

Sumber : Lampiran 1, data primer diolah, September 2002.

Hasil analisa regresi diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000 pada derajat kebebasan $df = n-k-1 = 47$, menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari level of significance ($\alpha=5\%$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 secara serentak berarti variabel bebas pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga berpengaruh terhadap konsumsi keluarga yang dilakukan dalam rumah tangga pegawai kontrak Universitas Jember.

4.3.4 Uji koefisien parsial

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel bebas pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi rumah tangga pegawai kontrak digunakan uji t (t test) seperti pada lampiran 1. Apabila probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 14. Uji signifikansi parameter secara parsial.

Variabel bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Probabilitas	Kesimpulan
X ₁	0,762	37,029	.000	Signifikan
X ₂	37.404,152	4,941	.000	Signifikan
X ₃	8,746	0,002	.998	Tidak signifikan

Sumber : lampiran 1, data primer diolah, Mei 2002

Dari hasil analisis regresi masing-masing variabel bebas diperoleh :

1. Variabel bebas pendapatan keluarga (X₁) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H₁ diterima dan H₀ ditolak sehingga variabel pendapatan keluarga (X₁) mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) secara parsial terhadap variabel konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember (Y);
2. Variabel bebas jumlah anggota keluarga (X₂) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H₁ diterima dan H₀ ditolak sehingga variabel jumlah anggota keluarga (X₂) mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) secara parsial terhadap variabel konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember (Y);
3. Variabel bebas pendidikan kepala keluarga (X₃) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,998, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga variabel pendidikan kepala keluarga (X₃) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

(nyata) secara parsial terhadap variabel konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember (Y).

4.3.5 Evaluasi uji ekonometrika

Hasil analisis yang meliputi uji F dan uji t menghasilkan pengaruh yang signifikan sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut bersifat BLUE yaitu Best Linier Unbias Estimator. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrika.

1. Uji multikolinearitas

Pendeteksian awal terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari tabel hasil korelasi pada pengolahan data. Akan terjadi multikolinearitas apabila nilai hasil *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,5 (Santoso, 2000:278). Hasil perhitungan pada lampiran 2 diperoleh nilai R^2 sebagai berikut:

Tabel 15. Uji Multikolinearitas antar Variabel Bebas

Variabel terikat	Variabel Bebas	Nilai R^2
X_1	X_2	0,340
	X_3	
X_2	X_1	0,194
	X_3	
X_3	X_1	0,206
	X_2	

Sumber : lampiran 2, data diolah September 2002.

Analisis pada lampiran 2 tersebut menunjukkan bahwa:

1. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel pendapatan keluarga (X_1) sebagai variabel terikat, variabel jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,340 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0,980. Sesuai dengan

kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi linear berganda, maka dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas;

2. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel jumlah anggota keluarga (X_2) sebagai variabel terikat, variabel pendapatan keluarga dan pendidikan kepala keluarga sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,194 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0,980. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi linear berganda, maka dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas;
3. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel pendidikan kepala keluarga (X_3) sebagai variabel terikat, variabel pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,206 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0,980. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi linear berganda, maka dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa R^2 dari masing-masing regresi lebih kecil dari R^2 dari hasil perhitungan regresi berganda yaitu sebesar 0,980 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji autokorelasi

Pengujian Autokorelasi menggunakan Durbin Watson test. Dari hasil estimasi pada lampiran 3 dapat diketahui bahwa $d = 1,796$, sedangkan $n = 51$ dan $k = 4$ pada tingkat signifikansi 5% diperoleh $d_L = 1,38$ dan $d_U = 1,72$. Kriteria pengujian dengan hipotesis H_0 untuk dua arah yaitu bahwa tidak ada autokorelasi positif (H_0) maupun autokorelasi negatif (H_0^*), maka jika :

- $dw < d_L$: menolak H_0 berarti terjadi autokorelasi positif
- $dw < 4 - d_L$: menolak H_0^* berarti terjadi autokorelasi negatif
- $d_U < dw < 4 - d_U$: menerima H_0 dan H_0^* berarti tidak terjadi autokorelasi
- $d_L > dw > d_U$ atau $4 - d_U \leq dw \leq 4 - d_L$: pengujian tidak meyakinkan.

Pengujian durbin watson test dengan nilai dw sebesar 1,796 di daerah penerimaan H_0 dan H_0^* ($d_U < 1,796 < 4 - d_U$) atau sama dengan ($1,72 < 1,796 < 2,204$) berarti tidak terdapat autokorelasi dan asumsi diatas terpenuhi.

3. Uji heterokedastisitas

Pendeteksian Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat sebagai variabel terikat dengan pendapatan keluarga (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2) dan pendidikan kepala keluarga (X_3) sebagai variabel bebasnya. Hasil perhitungan pada lampiran 4 untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas pada hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. nilai probabilitas t untuk variabel pendapatan keluarga (X_1) sebesar 0,084 sedangkan level of significance ($\alpha = 5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
2. nilai probabilitas t untuk variabel jumlah anggota keluarga (X_2) sebesar 0,377 sedangkan level of significance ($\alpha = 5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
3. nilai probabilitas t untuk variabel pendidikan kepala keluarga (X_3) sebesar 0,234 sedangkan level of significance ($\alpha = 5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Dengan melihat hasil regresi secara serentak melalui uji F maupun secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa semua faktor-faktor baik pendapatan maupun jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap konsumsi rumah tangga keluarga pegawai kontrak Universitas Jember dengan tingkat keyakinan 95%. Pengaruh yang diberikan variabel pendapatan keluarga (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2) dan pendidikan kepala keluarga (X_3) secara bersama-sama cukup besar yaitu 0,98 atau 98 % sehingga pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap naik turunnya konsumsi suatu keluarga.

Besarnya koefisien hasil regresi dari pendapatan keluarga (X_1) sebesar 8472,379 mempunyai arti bahwa dalam keadaan seseorang tidak mempunyai pendapatan dan asumsi jumlah keluarga maupun pendidikan kepala keluarga sama dengan nol, seseorang akan tetap melakukan konsumsi. Keynes menyatakan bahwa dalam jangka pendek konsumsi yang dilakukan seseorang harus ada konsumsi autonomous (autonomous consumption) Akan tetapi atau pendapatan berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap konsumsi. Hal ini disebabkan karena konsumsi merupakan fungsi pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka konsumsi yang dilakukan akan semakin tinggi. Keynes menyatakan bahwa dalam jangka pendek konsumsi yang dilakukan seseorang harus ada konsumsi autonomous (autonomous consumption) dan pengeluaran konsumsi meningkat dengan bertambahnya pendapatan (Algifari, 1992:65).

Fungsi konsumsi menurut Keynes tidak melalui titik silang sumbu nol, melainkan memotong sumbu vertikal pada nilai C_0 yang positif. Hal ini membawa konsekuensi bahwa baik fungsi konsumsi yang terbentuk garis lurus maupun berbentuk lengkung akan mengakibatkan nilai APC menurun apabila terjadi peningkatan pendapatan dan berlaku pula $MPC < APC$ (Soediyono, 1995:150). Dalam jangka panjang semakin bertambahnya pendapatan maka hasrat berkonsumsinya (*propensity to consume*) akan semakin rendah atau APC-nya akan menurun (Yuwono, 1996:3).

Menurut Ando-Brumberg-Modigliani (Soediyono, 1992:156) mengatakan bahwa konsumen bersikap rasional. Ini berarti bahwa konsumen berusaha untuk memaksimalkan kepuasan dari aliran pendapatan yang ia perkirakan berlaku untuknya. Dengan memperlakukan nilai sekarang daripada aliran pendapatan yang sekarang dan yang akan datang sebagai budget constraint atau batasan anggaran pengeluaran konsumen. Sedangkan menurut Friedman mengungkapkan bahwa konsumen bersifat rasional dalam mengalokasikan pendapatan yang diperoleh selama hayatnya diantara kurun-kurun waktu yang dihadapinya serta menghendaki pola konsumsi yang kurang lebih merata dari waktu ke waktu serta konsumsi permanen seorang konsumen atau masyarakat mempunyai hubungan yang positif dan porposional dengan pendapatan mereka yang bersangkutan (Soediyono, 1992:159).

Duessenberry mengemukakan pendapatnya bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat ditentukan terutama oleh pendapatan yang pernah diterima. Ia berpendapat bahwa apabila pendapatan berkurang konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluarannya untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi ini maka mereka mengurangi besarnya saving, sehingga apabila pendapatan bertambah lagi konsumsi yang mereka lakukan akan bertambah. Akan tetapi pertambahannya tidak begitu besar. Kenyataan seperti ini akan terus berlangsung sampai pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya lagi. Sehingga dengan bertambahnya pendapatan maka akan menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi (Soediyono, 1992:163).

Dengan demikian baik hasil analisa regresi maupun teori menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga keluarga pegawai kontrak Universitas Jember. Berdasarkan teori konversnional, bila faktor-faktor lain dianggap tidak berubah, maka jumlah anak yang diinginkan akan dipengaruhi langsung oleh pendapatan keluarga tersebut. demikian pula jumlah anak yang diinginkan akan berhubungan negatif dengan biaya pemeliharaan anak dan kuatnya keinginan untuk membeli barang-barang daripada mempunyai anak (Todaro, 2000:215).

Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga, karena masing-masing keluarga memperoleh pendapatan sesuai dengan jasa yang diberikan. Tetapi pada tingkat pendapatan yang sama, rumah tangga dengan anggota keluarga yang lebih besar, ada kemungkinan tingkat kesejahteraan keluarganya akan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih kecil. (Kasryono, 1984:361).

Besarnya jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga pegawai kontrak Universitas Jember. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh suatu rumah tangga maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar pula. Pengaruh jumlah anggota keluarga sangat besar terhadap pengeluaran konsumsi keluarga pegawai kontrak yaitu sebesar 37.404,152. Jika dalam suatu rumah tangga keluarga pegawai kontrak bertambah satu orang maka pengeluaran konsumsinya akan bertambah sebesar Rp. 37.404,152. Dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga menyebabkan konsumsi yang dilakukan akan bertambah pula baik itu konsumsi pangan maupun konsumsi non pangan.

Semua jenis kebutuhan harus dapat dipenuhi oleh rumah tangga keluarga sesuai dengan jumlah anggota keluarganya dan dalam mengkonsumsi dibatasi dengan pendapatan yang diterima oleh pegawai kontrak Universitas Jember. Pemenuhan konsumsi pangan dan non pangan itu juga tergantung dari keterisolasian dan keterbukaan tempat tinggal pegawai kontrak yang bersangkutan. Semakin terisolasi suatu daerah maka akan semakin fokus pada belanja konsumsi pada kebutuhan pokok daripada kebutuhan sosial. Sebaliknya semakin terbuka daerah tempat tinggalnya maka akan semakin tersebar konsumsi rumah tangga tidak hanya pada belanja kebutuhan primer tetapi pada kebutuhan sekunder dan tersier (Yuwono, 2000:41).

Pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi terjadi sejalan dengan pendapatan keluarga. Seorang kepala keluarga dengan pendidikan yang biasanya akan mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah dalam golongan yang sama maupun tidak

sama. Sehingga pemenuhan kebutuhan keluarganya akan lebih baik. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi tentunya akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Dalam hubungannya dengan konsumsi rumah tangganya, seorang kepala keluarga yang berpendidikan akan lebih menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak dan keluarganya, di masa sekarang atau di masa depan nantinya. Selain itu ia akan lebih cermat dalam melakukan konsumsi untuk hal-hal yang berguna bagi keluarganya. Sehingga disetiap pengeluaran konsumsinya akan lebih diprioritaskan untuk kebutuhan yang lebih penting bagi keluarganya seperti pendidikan, kesehatan dan hal lainnya dibandingkan dengan kepala keluarga yang berpendidikan lebih rendah.

Prioritas kebutuhan dalam rumah tangga selain berkaitan dengan pendapatan keluarga dan besar kecilnya anggota keluarga juga berkaitan erat dengan pendidikan kepala keluarga karena akan berpengaruh terhadap kebutuhan konsumsi. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar kebutuhan konsumsinya. Dengan kepala keluarga yang berpendidikan tinggi, tentulah akan lebih mempunyai wawasan dalam melakukan rencana konsumsi dan prioritas kebutuhan bagi keluarganya. Pengelompokan prioritas kebutuhan akan membantu distribusi pengeluaran konsumsi dalam keluarga. Sehingga seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi kebutuhannya secara merata.

Pendidikan kepala keluarga sebagai variabel yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap konsumsi keluarga pegawai kontrak ternyata menunjukkan hal sebaliknya dibandingkan dengan kedua variabel bebas lainnya. Dari hasil analisis diperoleh koefisien regresi sebesar 8,746. Dengan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,002 dan probabilitas sebesar 0,998, itu berarti pendidikan kepala keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi keluarga. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan untuk pegawai kontrak ternyata tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima. Tetapi secara umum pendidikan kepala keluarga mempunyai pengaruh terhadap konsumsi keluarga walaupun banyak faktor-faktor lain yang lebih dominan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember yaitu pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga. Variabel pendapatan keluarga mempunyai koefisien b_1 sebesar 0,762 dan melalui uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 37,029 dengan probabilitas 0,000. Variabel jumlah anggota keluarga mempunyai koefisien b_2 sebesar 37.404,152 dan melalui uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 4,941 dengan probabilitas 0,000. Hasil uji parsial pada kedua variabel tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember. Untuk variabel pendidikan kepala keluarga mempunyai koefisien b_3 sebesar 3,746 dan melalui uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,002 dengan probabilitas sebesar 0,998 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap konsumsi keluarga pegawai kontrak Universitas Jember. Sedangkan melalui uji serentak diperoleh nilai F hitung sebesar 776,511 dengan probabilitas 0,000 yang menunjukkan variabel X_i mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap Y .
2. Kontribusi variabel pendapatan keluarga (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2) dan pendidikan kepala keluarga (X_3) terhadap variabel konsumsi keluarga (Y) menunjukkan hubungan saling mempengaruhi yang kuat, dilambangkan dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,98. Berarti variasi naik turunnya konsumsi keluarga pegawai kontrak dipengaruhi oleh variabel X_i sebesar 98 %. Sisanya 2 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar jangkauan yang tidak dianalisis dalam persamaan ini.

5.2 Saran

Sesuai dengan keberadaan dari rumah tangga keluarga pegawai kontrak Universitas Jember, maka saran-saran yang kiranya diperlukan adalah :

1. Pihak Universitas Jember perlu memperhatikan kondisi kesejahteraan pegawai kontrak dengan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Terutama tentang pengangkatan pegawai kontrak yang telah lama bekerja di Universitas Jember menjadi pegawai tetap. Dengan pendapatan yang lebih meningkat pemenuhan konsumsi keluarga tentu akan lebih baik pula.
2. Pegawai kontrak juga diharapkan bisa menyesuaikan beban yang ditanggung mengenai jumlah anggota keluarga yang ada. Salah satunya dengan ikut program keluarga berencana agar jumlah keluarga yang ditanggung untuk pemenuhan konsumsinya dapat berkurang sehingga pendapatannya bisa digunakan untuk kebutuhan lain yang penting misalkan tabungan dan modal usaha terutama di masa-masa yang sulit dan penuh persaingan ini sehingga mampu menghidupi keluarganya tanpa mengandalkan pendapatan dari pekerjaannya sebagai pegawai kontrak dengan gaji yang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LDFE-UI.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aryasanti, Desi. 1996. *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga terhadap Konsumsi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Bumijawa Tegal*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Jember : FE-UJ.
- Atmaja, Lukas. 1997. *Memahami Statistika Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Azis, I,J. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : LPFE-UI.
- Boediono. 1992. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE.
- Dajan, Anto. 1994. *Pengantar Metode Statistik jilid I*. Jakarta : LP3ES.
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Kantor Pusat Universitas Jember, Laporan Pegawai Kontrak, Universitas Jember. 2002. Jember.
- Munir, R. 1986. *Teori-Teori Kependudukan*. Jakarta : Pt. Bina Aksara.
- Nophirin, PhD. 1997. *Ekonomi Moneter, buku 1*. Yogyakarta : BPFE.

- Nurgiyantoro, dkk. 2000. *Statistik Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rosyidi, Suherman. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Prawiro, R,H. 1983. *Kependudukan : Teori, Fakta dan Masalah*. Bandung : Alumni.
- Santoso, Singgih. 2001. *Aplikasi Excel dalam Statistika Bisnis*. Jakarta : Pt. Elex Media Komputindo.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 1996. *Macro Economy*. Diterjemahkan oleh : Fredi Saragih SE. Jakarta : Erlangga.
- Simandjuntak, Payaman. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI.
- Sisdijatmo, Kusumosuwidho. 1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : LDPE-UI.
- Soediyono, R. 1995. *Ekonomi Makro. Analisa IS-LM dan Permintaan Penawaran Agregat*. Jakarta : Liberty.
- Sukirno, Sadono. 1998. *Ekonomi Pembangunan*. Medan : Berta Garot.
- . 1997. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi II*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soelistyo. 1993. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Soepranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Jakarta : LPFE.
- Thee, Kian Wie. 1983. *Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan, Beberapa Pendekatan dan Alternatif*. Jakarta : LP3ES.
- Todaro, Michael. 2000. *Economics for a Developing World*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Turino dan Algifari. 1992. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Bumi Aksara.

Umar, Husein. 1999. *Metode Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, Faried. 1991. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta, BPFE-UGM.



Lampiran 1

Regression Linear

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KONSUMSI	580107,8431	283601,8215	51
PENDAPATAN	580931,3725	348035,2571	51
JAK	3,5490	,8559	51
PENDIDIKAN	13,9804	1,8492	51

Correlations

		Konsumsi Keluarga	Pendapatan Keluarga	Jumlah Anggota Keluarga	Pendidikan Kepala Keluarga
Pearson Correlation	Konsumsi	1,000	,985	,523	,443
	Pendapatan	,985	1,000	,439	,453
	JAK	,523	,439	1,000	,169
	Pendidikan	,443	,453	,169	1,000
Sig. (1-tailed)	Konsumsi	,	,000	,000	,001
	Pendapatan	,000	,	,001	,000
	JAK	,000	,001	,	,098
	Pendidikan	,001	,000	,098	,
N	Konsumsi	51	51	51	51
	Pendapatan	51	51	51	51
	JAK	51	51	51	51
	Pendidikan	51	51	51	51

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENDIDIKAN, JAK, PENDAPATAN ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KONSUMSI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,980	,979	41136,0109	1,796

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, JAK, PENDAPATAN

b. Dependent Variable: KONSUMSI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,9420E+12	3	1,3140E+12	776,511	,000 ^a
	Residual	79532055466	47	1692171392,9		
	Total	4,0215E+12	50			

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, JAK, PENDAPATAN

b. Dependent Variable: KONSUMSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8472,380	52878,182		,160	,873
	PENDAPATAN	,762	,021	,935	37,029	,000
	JAK	37404,152	7569,996	,113	4,941	,000
	PENDIDIKAN	8,746	3532,866	,000	,002	,998

a. Dependent Variable: KONSUMSI

Coefficient Correlations^a

Model			PENDIDIKAN	JAK	PENDAPATAN
1	Correlations	PENDIDIKAN	1,000	,037	-,428
		JAK	,037	1,000	-,412
		PENDAPATAN	-,428	-,412	1,000
	Covariances	PENDIDIKAN	12481145,418	1002411,389	-31,109
		JAK	1002411,389	57304843,9	-64,268
		PENDAPATAN	-31,109	-64,268	4,236E-04

a. Dependent Variable: KONSUMSI

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pendapatan	JAK	Pendidikan
1	1	3,785	1,000	,00	,01	,00	,00
	2	,175	4,657	,01	,74	,01	,01
	3	3,410E-02	10,535	,03	,04	,89	,08
	4	6,656E-03	23,845	,96	,20	,10	,91

a. Dependent Variable: KONSUMSI



Lampiran 2

MULTIKOLINEARITAS

1. Pendapatan keluarga sebagai variabel dependent

Correlations

		PENDAPATAN	JAK	PENDIDIKAN
Pearson Correlation	PENDAPATAN	1,000	,439	,453
	JAK	,439	1,000	,169
	PENDIDIKAN	,453	,169	1,000
Sig. (1-tailed)	PENDAPATAN	,	,001	,000
	JAK	,001	,	,098
	PENDIDIKAN	,000	,098	,
N	PENDAPATAN	51	51	51
	JAK	51	51	51
	PENDIDIKAN	51	51	51

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENDIDIKAN, JAK	,	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 ^a	,340	,313	288479,6014	1,638

- a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, JAK
- b. Dependent Variable: PENDAPATAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,0618E+12	2	1,0309E+12	12,388	,000 ^a
	Residual	3,9946E+12	48	83220480425		
	Total	6,0564E+12	50			

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, JAK

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-989945,694	334605,159		-2,959	,005
	JAK	151711,637	48360,379	,373	3,137	,003
	PENDIDIKAN	73437,830	22393,357	,390	3,279	,002

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Coefficient Correlations^a

Model			PENDIDIKAN	JAK
1	Correlations	PENDIDIKAN	1,000	-,169
		JAK	-,169	1,000
	Covariances	PENDIDIKAN	501462419,746	-182813655
		JAK	-182813655,164	2338726232

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	JAK	PENDIDIKAN
1	1	2,956	1,000	,00	,01	,00
	2	3,581E-02	9,086	,05	,98	,09
	3	8,251E-03	18,928	,95	,02	,91

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

2. Jumlah Anggota Keluarga sebagai variabel dependent

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
JAK	3,5490	,8559	51
PENDIDIKAN	13,9804	1,8492	51
PENDAPATAN	580931,3725	348035,2571	51

Correlations

		JAK	PENDIDIKAN	PENDAPATAN
Pearson Correlation	JAK	1,000	,169	,439
	PENDIDIKAN	,169	1,000	,453
	PENDAPATAN	,439	,453	1,000
Sig. (1-tailed)	JAK	,	,098	,001
	PENDIDIKAN	,098	,	,000
	PENDAPATAN	,001	,000	,
N	JAK	51	51	51
	PENDIDIKAN	51	51	51
	PENDAPATAN	51	51	51

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENDAPATAN, ^a PENDIDIKAN	,	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: JAK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,440 ^a	,194	,160	,7843	2,051

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: JAK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,098	2	3,549	5,890	,005 ^a
	Residual	29,529	48	,615		
	Total	36,627	50			

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: JAK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,143	,879		3,576	,001
	PENDIDIKAN	-1,749E-02	,067	-,038	-,260	,796
	PENDAPATAN	1,122E-06	,000	,456	3,137	,003

a. Dependent Variable: JAK

Coefficient Correlations^a

Model			PENDAPATAN	PENDIDIKAN
1	Correlations	PENDAPATAN	1,000	-,453
		PENDIDIKAN	-,453	1,000
	Covariances	PENDAPATAN	1,278E-13	-1,090E-08
		PENDIDIKAN	-1,090E-08	4,531E-03

a. Dependent Variable: JAK

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PENDIDIKAN	PENDAPATAN
1	1	2,824	1,000	,00	,00	,02
	2	,169	4,093	,02	,01	,84
	3	7,241E-03	19,750	,98	,99	,14

a. Dependent Variable: JAK

3. Pendidikan Kepala Keluarga sebagai variabel dependent

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PENDIDIKAN	13,9804	1,8492	51
PENDAPATAN	580931,3725	348035,2571	51
JAK	3,5490	,8559	51

Correlations

		PENDIDIKAN	PENDAPATAN	JAK
Pearson Correlation	PENDIDIKAN	1,000	,453	,169
	PENDAPATAN	,453	1,000	,439
	JAK	,169	,439	1,000
Sig. (1-tailed)	PENDIDIKAN	,	,000	,098
	PENDAPATAN	,000	,	,001
	JAK	,098	,001	,
N	PENDIDIKAN	51	51	51
	PENDAPATAN	51	51	51
	JAK	51	51	51

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JAK, PENDAPATAN		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PENDIDIKAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 ^a	,206	,173	1,6806	2,340

a. Predictors: (Constant), JAK, PENDAPATAN

b. Dependent Variable: PENDIDIKAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,245	2	17,623	6,239	,004 ^a
	Residual	135,578	48	2,825		
	Total	170,824	50			

a. Predictors: (Constant), JAK, PENDAPATAN

b. Dependent Variable: PENDIDIKAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,896	1,014		12,717	,000
	PENDAPATAN	2,493E-06	,000	,469	3,279	,002
	JAK	-8,031E-02	,309	-,037	-,260	,796

a. Dependent Variable: PENDIDIKAN

Coefficient Correlations^a

Model		JAK	PENDAPATAN
1	Correlations	JAK	1,000
		PENDAPATAN	-,439
	Covariances	JAK	9,552E-02
		PENDAPATAN	-1,031E-07
			5,777E-13

a. Dependent Variable: PENDIDIKAN

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PENDAPATAN	JAK
1	1	2,815	1,000	,01	,02	,01
	2	,160	4,198	,08	,88	,03
	3	2,521E-02	10,568	,91	,09	,97

a. Dependent Variable: PENDIDIKAN

Lampiran 3

AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,980	,979	41136,01	1,796

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kepala Keluarga, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan Keluarga

b. Dependent Variable: Konsumsi Keluarga



Lampiran 4

HETEROKEDASTISITAS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Unstandarized Residual	29161,896178431	26892,686673	51
Pendapatan	580931,3725	348035,2571	51
JAK	3,5490	,8559	51
Pendidikan	13,9804	1,8492	51

Correlations

		Unstandarized Residual	Pendapatan
Pearson Correlation	Unstandarized Residual	1,000	,229
	Pendapatan	,229	1,000
	JAK	-,005	,439
	Pendidikan	-,041	,453
Sig. (1-tailed)	Unstandarized Residual	,	,053
	Pendapatan	,053	,
	JAK	,486	,001
	Pendidikan	,387	,000
N	Unstandarized Residual	51	51
	Pendapatan	51	51
	JAK	51	51
	Pendidikan	51	51

Correlations

		JAK	Pendidikan
Pearson Correlation	Unstandarized Residual	-,005	-,041
	Pendapatan	,439	,453
	JAK	1,000	,169
	Pendidikan	,169	1,000
Sig. (1-tailed)	Unstandarized Residual	,486	,387
	Pendapatan	,001	,000
	JAK	,	,098
	Pendidikan	,098	,
N	Unstandarized Residual	51	51
	Pendapatan	51	51
	JAK	51	51
	Pendidikan	51	51

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENDIDIKAN, JAK, PENDAPATAN ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandarized Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,307 ^a	,094	,036	26397,751044	1,945

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, JAK, PENDAPATAN

b. Dependent Variable: Unstandarized Residual

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3409290594,2	3	1136430198,1	1,631	,195 ^a
	Residual	32751539229	47	696841260,20		
	Total	36160829823	50			

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, JAK, PENDAPATAN

b. Dependent Variable: Unstandarized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	66137,134	33293,411		1,986	,053		
	PENDAPATAN	2,895E-02	,013	,375	1,764	,084	,660	1,516
	JAK	-4332,129	4857,809	-,138	-,892	,377	,806	1,240
	PENDIDIKAN	-2732,576	2267,107	-,188	-1,205	,234	,794	1,260

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

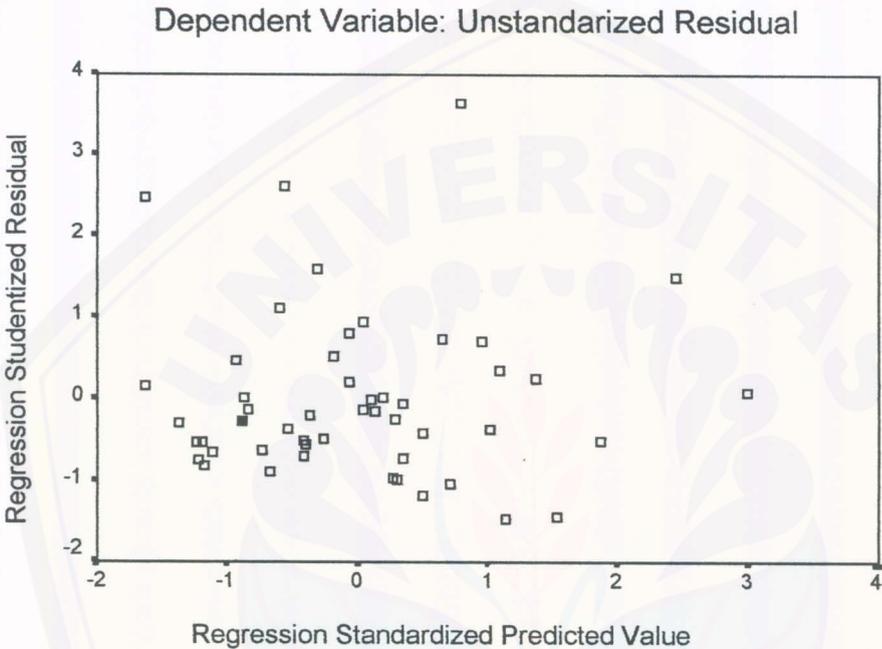
Coefficient Correlations^a

Model		PENDIDKN	JAK	PENDAPTN	
1	Correlations	PENDIDIKAN	1,000	,037	-,428
		JAK	,037	1,000	-,412
		PENDAPATAN	-,428	-,412	1,000
	Covariances	PENDIDIKAN	5139773,157	412796,020	-12,811
		JAK	412796,020	23598306,8	-26,466
		PENDAPATAN	-12,811	-26,466	1,744E-04

a. Dependent Variable: Absolute Unstandardized Residual

Lanjutan lampiran 4

SCATTERPLOT



Lampiran 5

DATA VARIABEL

X_1	X_2	X_3	Y	e	\hat{y}
285.000	3	12	285.000	-49.016,96230	337.959,787
365.000	4	16	510.000	77.573,74943	436.358,923
430.000	3	16	430.000	-14.560,34800	448.484,771
185.000	2	12	250.000	29.599,87990	224.355,635
500.000	3	15	430.000	-67.900,48540	501.816,025
185.000	2	12	250.000	29.599,87990	224.355,635
1.835.500	5	16	1.535.000	-55.538,01890	1.594.284,075
1.015.500	4	16	875.000	-53.189,80360	932.039,923
490.000	4	15	550.000	22.316,63209	531.600,177
185.000	3	12	250.000	-7.804,27164	261.759,787
565.000	7	12	700.000	2.970,89754	700.936,395
215.000	3	16	300.000	19.296,93702	284.654,771
385.000	3	12	385.000	-25.229,65300	414.159,787
480.000	4	16	525.000	4.929,15512	523.988,923
495.000	4	15	550.000	18.505,99755	535.410,177
695.000	3	12	600.000	-46.488,99420	650.379,787
395.000	4	15	450.000	-5.281,31175	459.210,177
600.000	3	15	600.000	25.886,82385	578.016,025
885.000	3	16	800.000	8.671,90932	795.194,771
185.000	3	12	270.000	12.195,72836	261.759,787
750.000	4	15	780.000	54.163,63626	729.720,177
185.000	2	16	220.000	-435,10423	224.390,619
285.000	3	12	300.000	-34.016,96230	337.959,787
360.000	3	12	360.000	-31.176,48040	395.109,787
440.000	4	16	500.000	10.414,23140	493.508,923
340.000	3	12	350.000	-25.933,94220	379.869,787
400.000	4	12	500.000	40.934,29181	462.993,939
190.000	3	12	250.000	-11.614,90620	265.569,787
415.000	3	16	400.000	-33.128,44440	437.054,771
515.000	4	16	550.000	3.254,71338	550.658,923
930.000	4	16	850.000	-13.027,95300	866.888,923
390.000	3	12	420.000	5.959,71242	417.969,787
350.000	4	12	400.000	-20.959,36280	424.893,939
435.000	5	12	575.000	51.855,69853	527.068,091

X_1	X_2	X_3	Y	e	\hat{y}
1.530.500	4	16	1.405.500	84.814,83930	1.324.469,923
1.215.000	3	16	1.075.000	32.170,03000	1.046.654,771
620.000	4	16	620.000	-6.768,61186	630.668,923
780.000	4	12	750.000	1.326,06715	752.553,939
1.080.500	5	16	985.000	-30.132,20410	1.018.974,075
585.000	4	15	585.000	-15.085,42410	603.990,177
900.000	3	15	850.000	47.248,75175	806.616,025
530.000	3	12	650.000	129.261,94540	524.649,787
745.000	4	12	750.000	28.000,50889	725.883,939
490.000	3	16	490.000	-287,96241	494.204,771
380.000	3	12	400.000	-6.419,01851	410.349,787
975.000	4	16	875.000	-22.323,66390	901.178,923
575.000	3	12	500.000	-55.033,76540	558.939,787
975.000	4	16	900.000	2.676,33615	901.178,923
575.000	4	15	500.000	-92.464,15500	596.370,177
325.000	3	13	350.000	-14.510,73470	368.448,533
985.500	4	13	900.000	-5.299,75828	909.153,685

Lampiran 6

KUISIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden
Pegawai Kontrak Universitas Jember
Di tempat

Dengan Hormat,

Pada kesempatan ini saya meminta waktu sejenak dan kesediaan Bapak dan Ibu sekalian untuk mengisi daftar pertanyaan pada kuisisioner ini, yang nantinya akan saya pergunakan untuk data pada skripsi saya di Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Saya sangat berharap Bapak dan Ibu berkenan membantu saya untuk mengisi kuisisioner berikut dengan sungguh-sungguh sesuai keadaan yang sebenarnya. Bapak dan Ibu tidak perlu khawatir karena saya akan menjaga kerahasiaan data dan identitas yang telah Anda diberikan. Semoga skripsi saya ini akan bermanfaat bagi kita semua di lingkungan Universitas Jember.

Atas kesediaan dan waktu yang telah diberikan, saya ucapkan banyak terima kasih.

Jember, Agustus 2002

Hormat Saya,

Rini Setianingtyas
Peneliti

KUISIONER
FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI KELUARGA
PEGAWAI KONTRAK UNIVERSITAS JEMBER

Petunjuk Pengisian :

- Isilah jawaban yang sesuai menurut Anda
- Untuk isian ganda, lingkari abjad yang sesuai menurut Anda dan isilah titik titik pada abjad yang kosong (bila tidak ada pilihannya)

A. Identitas Responden

1. Nama : (boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
3. Alamat :
4. Tempat tanggal lahir :
5. Pendidikan terakhir :
6. Lulus tahun :
7. Tanggal masuk kerja :
8. Lama bekerja :
9. Bekerja di bagian :

B. Isilah tabel keluarga berikut ini :

No	Nama	Umur	Hubungan dalam keluarga	Pekerjaan	Pendidikan	Tanggungjawab / bukan

C. Isi Penelitian

10. Apakah Anda sudah menikah ?
11. Jika ya, berapakah jumlah anak Anda ?
12. Selain istri/suami dan anak-anak Anda, apakah ada anggota keluarga lain yang ikut tinggal dengan Anda ?
13. Jika memang ada, apakah mereka menjadi tanggungan Anda ?

Sebagai pegawai Anda memperoleh gaji setiap bulannya.

14. Berapakah gaji Anda perbulannya sebagai pegawai kontrak ? Rp.....
15. Apakah Anda mempunyai pekerjaan sampingan selain sebagai pegawai kontrak ?
16. Jika Anda menjawab ya, berapa pendapatan rata-rata perbulannya ? Rp.
17. Apa jenis pekerjaan sampingan Anda ?
 - a. Berdagang
 - b. Berkebun
 - c. Bertani
 - d. lain-lain
18. Tentang suami / istri Anda, apa pendidikan terakhir mereka ?
 - a. Sarjana
 - b. Diploma
 - c. SMA
 - d. SMP
 - e.....
19. Apakah mereka juga bekerja ?
20. Jika ya, apakah jenis pekerjaan mereka ?
- a. pegawai swasta
 - b. pegawai negeri
 - c. berdagang
 - d. berkebun
 - e. lain lain
21. Berapa pendapatan rata-rata perbulannya ? Rp.
22. Jika pada tabel keluarga Anda, ada anggota keluarga lain (selain istri/suami Anda) yang sudah bekerja, berapa pendapatan rata-rata perbulan mereka ? Rp.
23. Secara keseluruhan dari semua anggota keluarga yang bekerja dan mempunyai pendapatan, berapa total pendapatan keluarga Anda perbulan ? Rp.

Anda tentu menggunakan sebagian pendapatan Anda untuk keperluan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya.

24. Darimanakah biaya untuk keperluan konsumsi Anda dan keluarga perbulan ?
 - a. Dari pendapatan pribadi anda dan suami/istri
 - b. Dari pendapatan seluruh anggota keluarga yang bekerja
 - c. Bantuan sanak famili
25. Apakah Anda sering mengalami pengeluaran Anda lebih besar daripada pendapatan Anda ?
 - a. tidak pernah
 - b. jarang
 - c. sering

26. Jika pendapatan Anda ternyata tidak mencukupi pengeluaran untuk kebutuhan Anda, darimana Anda mendapatkan bantuan keuangan ?

- a. meminjam (dari : a. orang lain b. sanak famili c. bank)
- b. mengambil tabungan

27. Berapakah jumlah pengeluaran rata-rata keluarga Anda perbulan?

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah
1.	Makanan dan minuman (pangan);	Rp.
2.	Biaya untuk peralatan mandi, mencuci, dan lain-lain;	Rp.
3.	Biaya pendidikan;	Rp.
4.	Biaya telepon (bila ada);	Rp.
5.	Biaya kesehatan (berobat, dan lain-lain);	Rp.
6.	Biaya air / PAM (bila ada);	Rp.
7.	Biaya transportasi (bagi pengguna kendaraan umum);	Rp.
8.	Biaya pemeliharaan kendaraan dan bahan bakar (bagi pemilik kendaraan pribadi);	Rp.
9.	Biaya Listrik;	Rp.
10.	Biaya lain-lain (sebutkan bila ada)	Rp.
11.	Biaya	Rp.
J U M L A H		Rp.

28. Dari pendapatan keluarga Anda dan pengeluaran di setiap bulannya, apakah Anda maupun anggota keluarga lainnya masih bisa menabung ?

29. Jika ya, berapakah minimal rata-rata tabungan yang bisa disisihkan ?

Rp..... (setiap : a. hari b.minggu c. bulan d.....)

30. Sebagai pegawai kontrak, apakah menurut Anda pendapatan Anda sudah sesuai dengan pekerjaan Anda (mengingat pendapatan Anda masih dibawah UMR rata-rata) ?

.....

31. Jika Anda menganggap tidak sesuai, apakah Anda mempunyai rencana untuk mempunyai pekerjaan lain di masa datang ?

32. Apakah harapan Anda terhadap Universitas mengenai pendapatan Anda ?

.....

.....

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

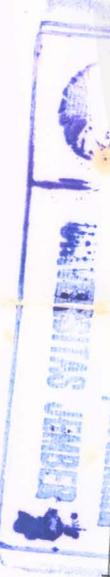
DATA KARAKTERISTIK KELUARGA PEGAWAI KONTRAK UNIVERSITAS JEMBER

No	JK	Umur	Masa Kerja	Pendidikan Pegawai	Mata Pencarian	Pendapatan Kelrg (Rupiah per bulan)	J.A.K	Pendidikan Istri/Suami	Mata Pencarian Istri / Suami	Konsumsi Keluarga (Rupiah per bulan)
1	L	31	3	SMA	Lain-lain	285.000	3	SMP	Tidak ada	285.000
2	L	30	3	S1	tidak ada	365.000	4	SMA	Berdagang	510.000
3	L	34	3	S1	tidak ada	430.000	3	SMA	Peg kontrak	430.000
4	L	31	3	SMA	tidak ada	185.000	2	SMA	Tidak ada	250.000
5	L	31	5	D III	Lain-lain	430.000	3	SMA	Tidak ada	430.000
6	L	32	3	SMA	tidak ada	185.000	2	SMA	Tidak ada	225.000
7	P	30	3	SMA	tidak ada	1.835.500	5	S1	Pegawai Swasta	1.535.000
8	P	42	4	S1	tidak ada	1.015.500	4	S1	Wiraswasta	875.000
9	L	34	5	D III	Berdagang	490.000	4	SMP	Tidak ada	550.000
10	L	30	4	SMA	tidak ada	185.000	3	SMA	Tidak ada	250.000
11	L	36	8	SMA	Lain-lain	565.000	7	SMA	Tidak ada	700.000
12	L	29	3	S1	tidak ada	215.000	3	SMA	Tidak ada	300.000
13	L	30	3	SMA	tidak ada	385.000	4	SMA	Lain-lain	385.000
14	L	32	5	S1	tidak ada	495.000	4	SMA	Lain-lain	400.000
15	L	28	3	D III	Berdagang	395.000	4	SMA	Lain-lain	550.000
16	L	28	3	SMA	Lain-lain	600.000	3	SMA	Tidak ada	600.000
17	L	29	3	D III	Berdagang	885.000	3	S1	Berdagang	800.000
18	L	32	7	D III	Berdagang	185.000	3	SMP	Tidak ada	270.000
19	L	32	3	S1	tidak ada	750.000	4	SMA	Lain-lain	780.000
20	L	30	3	SMA	tidak ada	185.000	3	SMA	Tidak ada	220.000
21	L	28	3	D III	tidak ada	185.000	4	SMA	Tidak ada	220.000
22	L	28	3	SMA	tidak ada	185.000	4	SMA	Tidak ada	220.000



UNIVERSITAS JEMBER
 HIMPUNAN MATA PELAJARI
 HIMPUNAN KEMAHasiswaAN

24	L	27	3	SMA	tidak ada	285,000	3	SMP	Berdagang	300,000
25	L	36	5	S1	Berdagang	360,000	3	SMP	Penjahit	360,000
26	L	33	5	SMA	tidak ada	440,000	4	SMA	Tidak ada	500,000
27	L	31	3	SMA	Lain-lain	340,000	3	SMA	Tidak ada	350,000
28	L	33	7	SMA	Lain-lain	400,000	4	SMA	Tidak ada	500,000
29	L	32	3	S1	tidak ada	190,000	3	SMA	Tidak ada	250,000
30	L	32	3	S1	Wiraswasta	415,000	3	S1	Tidak ada	400,000
31	P	35	5	S1	tidak ada	515,000	4	SMA	Tidak ada	550,000
32	L	30	6	SMA	tidak ada	930,000	4	S1	Wiraswasta	850,000
33	L	40	12	SMA	Lain-lain	390,000	3	SMA	Tidak ada	420,000
34	L	28	3	SMA	tidak ada	350,000	4	SMA	Tidak ada	400,000
35	P	30	6	S1	tidak ada	435,000	5	SMA	Berdagang	400,000
36	P	30	3	S1	tidak ada	1,530,500	4	S1	Berdagang	575,000
37	L	37	12	S1	tidak ada	1,215,000	3	D III	Pegawai Swasta	1,405,500
38	L	32	9	SMA	Berdagang	620,000	4	SMA	Tenaga Pengajar	1,075,000
39	L	38	6	S1	Wiraswasta	780,000	4	SMA	Berdagang	620,000
40	L	38	7	S1	Wiraswasta	1,080,500	5	S1	Wiraswasta	750,000
41	P	30	4	D III	Lain-lain	585,000	4	D III	Wiraswasta	985,000
42	L	38	12	SMA	tidak ada	900,000	3	D III	Tidak ada	585,000
43	L	40	8	SMA	Berdagang	530,000	3	SMA	Pegawai Swasta	850,000
44	L	33	5	S1	Wiraswasta	745,000	4	SMA	Berdagang	650,000
45	L	34	8	SMA	tidak ada	490,000	3	SMA	Tidak ada	750,000
46	P	31	4	SMA	tidak ada	380,000	3	SMA	Lain-lain	490,000
47	P	36	3	SMA	tidak ada	970,000	4	S1	Pegawai Kontrak	400,000
48	P	33	5	SMA	tidak ada	575,000	3	SMA	Wiraswasta	875,000
49	L	37	3	SMA	tidak ada	980,000	4	S1	Karyawan swasta	500,000
50	L	29	3	D III	tenaga pengajar	565,000	4	SMA	Pegawai swasta	900,000
51	P	30	4	SMA	tidak ada	335,000	3	SMA	tidak ada	500,000
					tidak ada	985,000	4	D III	Berdagang	350,000
					tidak ada				Tenaga pengajar	900,000





**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER**

Jl. Kalimantan 37 – Kampus Bumi Tegal Boto – Kotak Pos 159
Telp. (0331) 330224, 331147, 334267 – Fax : (0331) 339029, 337422
JEMBER (6 8 1 2 1)

PERJANJIAN KONTRAK KERJA

Nomor : /J25/KP7/2002

Yang bertanda tangan dibawah ini :

I. Nama : Prof. Drs. H. KADIMAN, SU
NIP : 130 261 684
Jabatan : Pembantu Rektor II Universitas Jember
Selanjutnya disebut pihak pertama

II. Nama : MOHAMMAD SYAIFUDDIN
Tempat/tgl Lahir : Jombang, 3 Maret 1964
Pendidikan : D – III Ekonomi
Alamat : Jl. Mastrip II / 8 Jember
Selanjutnya disebut pihak kedua

Berdasarkan surat lamaran dari pihak kedua tanggal 27 Mei 2002 yang ditujukan kepada Rektor Universitas Jember.

Pasal 1

Pihak Pertama menyetujui lamaran pihak kedua dan ditugaskan pada UPT BS-MKU Universitas Jember dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Pihak kedua dipekerjakan sebagai Kontrak Kerja selama 1 (satu) tahun yang terhitung berlaku mulai tanggal dipekerjakan 1 Juni 2002.
- (2) Pihak kedua mendapat honorarium setiap bulan dari pihak pertama yang dibebankan pada unit kerja yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku sebesar Rp. 195.000,- (seratus sembilan puluh lima ribu rupiah) per bulan.
- (3) Pihak kedua harus mentaati disiplin kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku dan wajib menjadi peserta asuransi yang ditunjuk pihak pertama sebesar Rp. 5000,- (lima ribu rupiah).
- (4) Pihak pertama berhak memutuskan hubungan kontrak kerja apabila dipandang perlu.
- (5) Apabila Kontrak Kerja telah mencapai 1 (satu) tahun, pihak kedua masih berminat bekerja harus mengajukan permohonan lagi kepada pihak pertama.
- (6) Apabila Kontrak Kerja telah mencapai 1 (satu) tahun dan pihak kedua tidak bersedia lagi untuk bekerja, maka pihak kedua tidak akan mendapat pesangon dari pihak pertama.

Pasal 2

Perjanjian Kontrak Kerja ini dibuat oleh pihak pertama dan pihak kedua atas persetujuan kedua belah pihak tanpa suatu paksaan dan kedua belah pihak dalam keadaan sehat dan sadar.

Pasal 3

Kedua belah pihak akan mentaati perjanjian kontrak kerja tersebut dengan penuh tanggung jawab.

Pihak I
Pembantu Rektor II,

Jember

Pihak II

Prof. Drs. H. KADIMAN, SU
NIP. 130 261 684

Mohammad Syaifudin, A.Md

Lampiran 9

Penyesuaian Honorarium Tenaga Kontrak Kerja Universitas Jember
Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja
(terhitung bulan Juli 2002)

No.	Pendidikan	Masa Kerja	Honorarium Lama	Honorarium Baru
1	2	3	4	5
1.	Tingkat Doktor (S3)	0 bulan – 3 tahun	Rp. 275.000	Rp. 295.000
		3 tahun – 5 tahun	Rp. 300.000	Rp. 320.000
		5 tahun – 8 tahun	Rp. 325.000	Rp. 345.000
		8 tahun ke atas	Rp. 350.000	Rp. 370.000
2.	Tingkat Sarjana Utama (S2)	0 bulan – 3 tahun	Rp. 205.000	Rp. 225.000
		3 tahun – 5 tahun	Rp. 220.000	Rp. 240.000
		5 tahun – 8 tahun	Rp. 235.000	Rp. 255.000
		8 tahun ke atas	Rp. 255.000	Rp. 275.000
3.	Tingkat Sarjana (S1)	0 bulan – 3 tahun	Rp. 185.000	Rp. 205.000
		3 tahun – 5 tahun	Rp. 195.000	Rp. 215.000
		5 tahun – 8 tahun	Rp. 210.000	Rp. 230.000
		8 tahun ke atas	Rp. 235.000	Rp. 255.000
4.	Tingkat Sarjana Muda (D-III)	0 bulan – 3 bulan	Rp. 160.000	Rp. 180.000
		3 bulan – 3 tahun	Rp. 165.000	Rp. 185.000
		3 tahun – 5 tahun	Rp. 175.000	Rp. 195.000
		5 tahun - 8 tahun	Rp. 180.000	Rp. 200.000
		8 tahun ke atas	Rp. 205.000	Rp. 225.000
5.	Tingkat SLTA	0 bulan – 3 bulan	Rp. 155.000	Rp. 175.000
		3 bulan – 3 tahun	Rp. 160.000	Rp. 180.000
		3 tahun – 5 tahun	Rp. 165.000	Rp. 185.000
		5 tahun – 8 tahun	Rp. 170.000	Rp. 190.000
		8 tahun – 10 tahun	Rp. 175.000	Rp. 195.000
		10 tahun ke atas	Rp. 200.000	Rp. 220.000

1	2	3	4	5
6.	Tingkat SLTP	0 bulan – 3 bulan 3 bulan – 3 tahun 3 tahun – 5 tahun 5 tahun – 8 tahun 8 tahun – 10 tahun 10 tahun ke atas	Rp. 145.000 Rp. 150.000 Rp. 160.000 Rp. 165.000 Rp. 170.000 Rp. 195.000	Rp. 165.000 Rp. 170.000 Rp. 180.000 Rp. 185.000 Rp. 190.000 Rp. 215.000
7.	Tingkat SD / Termasuk Sekedar Baca / Tulis	0 bulan – 3 bulan 3 bulan – 3 tahun 3 tahun – 5 tahun 5 tahun – 8 tahun 8 tahun – 10 tahun 10 tahun ke atas	Rp. 140.000 Rp. 145.000 Rp. 150.000 Rp. 165.000 Rp. 170.000 Rp. 190.000	Rp. 160.000 Rp. 165.000 Rp. 170.000 Rp. 185.000 Rp. 190.000 Rp. 210.000

Lampiran 10

Nilai Durbin Watson Test untuk $\alpha = 5 \%$

N	k = 1		k = 2		k = 3		k = 4		k = 5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
15	1,08	1,36	0,95	1,54	0,82	1,75	0,69	1,97	0,56	2,21
16	1,10	1,37	0,98	1,54	0,86	1,73	0,74	1,93	0,62	2,15
17	1,13	1,38	1,02	1,54	0,90	1,71	0,78	1,90	0,67	2,1
18	1,16	1,39	1,05	1,53	0,93	1,69	0,82	1,87	0,71	2,06
19	1,18	1,40	1,08	1,53	0,97	1,68	0,86	1,85	0,75	2,02
20	1,20	1,41	1,10	1,54	1,00	1,68	0,90	1,83	0,79	1,99
21	1,22	1,42	1,13	1,54	1,03	1,67	0,93	1,81	0,83	1,96
22	1,24	1,43	1,15	1,54	1,05	1,66	0,96	1,80	0,86	1,94
23	1,26	1,44	1,17	1,54	1,08	1,66	0,99	1,79	0,90	1,92
24	1,27	1,45	1,19	1,55	1,10	1,66	1,01	1,78	0,93	1,90
25	1,29	1,45	1,21	1,55	1,12	1,66	1,04	1,77	0,95	1,89
26	1,30	1,46	1,22	1,55	1,14	1,65	1,06	1,76	0,98	1,88
27	1,32	1,47	1,24	1,56	1,16	1,65	1,08	1,76	1,01	1,86
28	1,33	1,48	1,26	1,56	1,18	1,65	1,10	1,75	1,03	1,85
29	1,34	1,48	1,27	1,56	1,20	1,65	1,12	1,74	1,05	1,84
30	1,35	1,49	1,28	1,57	1,21	1,65	1,14	1,74	1,07	1,83
31	1,36	1,50	1,30	1,57	1,23	1,65	1,16	1,74	1,09	1,83
32	1,37	1,50	1,31	1,57	1,24	1,65	1,18	1,73	1,11	1,82
33	1,38	1,51	1,32	1,58	1,26	1,65	1,19	1,73	1,13	1,81
34	1,39	1,51	1,33	1,58	1,27	1,65	1,21	1,73	1,15	1,81
35	1,40	1,52	1,34	1,58	1,28	1,65	1,22	1,73	1,16	1,80
36	1,40	1,52	1,35	1,59	1,29	1,65	1,24	1,73	1,18	1,80
37	1,40	1,53	1,36	1,59	1,31	1,66	1,25	1,72	1,19	1,80
38	1,43	1,54	1,37	1,59	1,32	1,66	1,26	1,72	1,21	1,79
39	1,43	1,54	1,38	1,60	1,33	1,66	1,27	1,72	1,22	1,79
40	1,44	1,54	1,39	1,60	1,34	1,66	1,29	1,72	1,23	1,79
45	1,48	1,57	1,43	1,62	1,38	1,67	1,34	1,72	1,29	1,78
50	1,50	1,59	1,46	1,63	1,42	1,67	1,38	1,72	1,34	1,77
55	1,53	1,60	1,49	1,64	1,45	1,68	1,41	1,72	1,38	1,77
60	1,55	1,62	1,51	1,65	1,48	1,69	1,44	1,73	1,41	1,77
65	1,57	1,63	1,54	1,66	1,50	1,70	1,47	1,73	1,44	1,77
70	1,58	1,64	1,55	1,67	1,52	1,70	1,49	1,74	1,46	1,77
75	1,60	1,65	1,57	1,68	1,54	1,71	1,51	1,74	1,49	1,77
80	1,61	1,66	1,59	1,69	1,56	1,72	1,53	1,74	1,51	1,77
85	1,62	1,67	1,60	1,70	1,57	1,72	1,55	1,75	1,52	1,77
90	1,63	1,68	1,61	1,70	1,59	1,73	1,57	1,75	1,54	1,78
95	1,64	1,69	1,62	1,71	1,60	1,73	1,58	1,75	1,56	1,78
100	1,65	1,69	1,63	1,72	1,61	1,74	1,59	1,76	1,57	1,78